

**ANALISIS HERMENEUTIKA PESAN DAKWAH
HABIB HUSEIN JA'FAR AL-HADAR
DI CHANNEL YOUTUBE
CAHAYA UNTUK INDONESIA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh :
HERLINI NAUFALIN CAHYANINGSIH
NIM. 1917102028

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Herlini Naufalin Cahyaningsih
NIM : 1917102028
Jenjang : S1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul **Analisis Hermeneutika Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar Di Channel Youtube Cahaya Untuk Indonesia** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam bentuk daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh.

Purwokerto, 12 Desember 2022
Menyatakan



Herlini

Herlini Naufalin Cahyaningsih
NIM. 1917102028



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**ANALISIS HERMENEUTIKA HABIB HUSEIN JA'FAR AL-HADAR
DI CHANNEL YOUTUBE CAHAYA UNTUK INDONESIA**

Yang disusun oleh **Herlini Naufalin Cahyaningsih** NIM **1917102028** Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Senin** tanggal **09 Januari 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **S.Sos** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Siti Nurmahyati, M.S.I

NIP. -

Sekretaris Sidang/Penguji II

Ageng Widodo, M.A

NIP. 199306222019031015

Penguji Utama

Dra. Amirotn Sholikhah, M.Si

NIP. 196510061993032002

Mengesahkan,

26-1-2023

Dekan,



H. Abdul Basit, M.Ag.

NIP. 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan terhadap naskah skripsi:

Nama : Herlini Naufalin Cahyaningsih

NIM : 1917102028

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Analisis Hermeneutika Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar Di Channel Youtube Cahaya Untuk Indonesia

Dengan ini dinyatakan bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Purwokerto, 19 Desember 2022
Pembimbing,



Siti Nurmahyati, M.S.I
NIP.

MOTTO

“Don’t be afraid, I’m with you all the time, listening and seeing”

(Q.S 20:46)¹



¹ <https://www.islamicstudies.info>

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis berkesempatan menyelesaikan skripsi dengan baik. Dan tak lupa sholawat serta salam senantiasa dipanjatkan kepada Nabiullah Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di akhirat nanti. Penulis mempersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang selalu menyemangati disertai do'a dan dukungan yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga skripsi ini memberikan banyak manfaat.

Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada kedua orang tua yang senantiasa memberikan dukungan terbaik serta do'a yang tak pernah putus untuk buah hatinya dalam kondisi apapun. Alhamdulillah berkat do'a dan dukungan dari orang tua membawakan keberkahan tersendiri bagi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tak lupa saya ucapkan terimakasih teruntuk keluarga besar yang telah memberikan semangat serta do'a terbaiknya.

Terima kasih tak terhingga penulis haturkan kepada Ibu Siti Nurmahyati, M.S.I selaku pembimbing skripsi penulis yang telah banyak berjasa dalam membimbing, mengarahkan penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas bimbingan serta kesabaran dalam proses bimbingan skripsi hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

**ANALISIS HERMENEUTIKA PESAN DAKWAH
HABIB HUSEIN JA'FAR AL-HADAR
DI CHANNEL YOUTUBE CAHAYA UNTUK INDONESIA**

HERLINI NAUFALIN CAHYANINGSIH

NIM. 191702028

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam
Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Pesan dakwah merupakan isi dari sebuah dakwah yang ingin disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u*. Semakin berkembangnya era globalisasi, memberikan banyak perubahan dalam kehidupan manusia. Adapun salah satu contoh dari globalisasi yaitu terbentuknya sosial media. Sehingga para *da'i* memanfaatkan sosial media dalam konteks hiburan sebagai salah satu penunjang keberhasilan dalam berdakwah. Seperti yang dilakukan Habib Husein yang memadukan hiburan dan dakwah melalui dakwah bermodel *talkshow* di *channel* youtube Cahaya Untuk Indonesia.

Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis pesan dakwah Habib Husein dalam video dakwah *talkshow* Cahaya Untuk Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dan menggunakan Analisis Hermeneutika Gadamer dengan menerapkan teori sejarah, dialog dan penerapan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa video dakwah model *talkshow* yang dibawakan oleh Habib Husein mengandung tiga unsur pesan dakwah yaitu *aqidah*, *syari'ah* dan akhlak. Meskipun yang menjadi sorotan adalah narasumber, karena Habib Husein hanya berperan sebagai *host*, namun tanggapan, kritik dan saran dari Habib Husein dapat dinilai sebagai pesan dakwah.

Kata Kunci: Hermeneutika, Pesan Dakwah, Youtube, *Talkshow*

HERMENEUTICAL ANALYSIS DA'WAH MESSAGE

HABIB HUSEIN JA'FAR AL-HADAR
ON CAHAYA UNTUK INDONESIA YOUTUBE CHANNEL

HERLINI NAUFALIN CAHYANINGSIH

NIM. 191702028

*Study Program Islamic Communication and Broadcasting
Majoring in Islamic Management and Communication*

Faculty of Da'wah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

The da'wah message is the content of a da'wah that the da'i wants to convey to mad'u. The development of globalization era, provides many changes in human life. One example of globalization is the formation of social media. So that da'i take advantage of social media in the content of entertainment as one of the supporters of success in da'wah. As was done by Habib Husein, who combined entertainment and preaching through da'wah in the talkshow style on the Cahaya Untuk Indonesia youtube channel.

The purpose of research to analyze Habib Husein's da'wah messages in the video talkshow da'wah Cahaya Untuk Indonesia. This study uses a qualitative method with a descriptive qualitative approach, and uses Gadamer's Hermeneutic Analysis by applying historical theory, dialogue and application. Data collection was done by means of documentation.

The results of the study show that the talk show da'wah video hosted by Habib Husein contains three elements of the da'wah message, namely aqidah, shari'ah and morals. Even though the focus is on the guest, because Habib Husein only role as a host, but Habib Husein's responses, criticisms and suggestions can be assessed as da'wah messages.

Keywords: Hermeneutics, Da'wah Message, Youtube, Talk Show

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis berkesempatan menyelesaikan skripsi dengan baik. Sholawat serta salam senantiasa dipanjatkan kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di akhirat nanti. Penyelesaian tugas skripsi ini adalah salah satu syarat menyelesaikan pendidikan S1 Komunikasi dan Penyiaran Islam guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Pada kesempatan ini penulis akan menyampaikan rasa terimakasih kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi serta memberikan dedikasinya untuk memberikan dukungan baik moril maupun materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Hermeneutika Pesan Dakwah Habib Husein Ja’far Al-Hadar Di Channel Youtube Cahaya Untuk Indonesia” dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. KH. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatusolihah, M. A. selaku ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dedy Riyadin Saputro, M.I. Kom selaku Kepala Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Siti Nurmahyati, M.S.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sepenuh hati membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam proses menyelesaikan skripsi.
6. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Kedua orang tua penulis Bapak Mukhlisin dan Ibu Rahmawati, serta kedua saudara laki-laki tercinta, Lutfi Khoerul Umam dan Purnomo Sigit Pamungkas yang telah memberi dukungan, semangat dan doa yang tiada henti.
8. Seluruh sanak saudara, terutama mbah dan tante Gentasari, yang sudah memberi ruang, semangat dan doa tiada henti.
9. Keluarga Xofour Ent. (Risya, Faiza, Fasya, Nurul Faiza, Natassya Zahra, Filga, Cindy) yang telah mendengar keluh kesah, setia membantu dan selalu memberi semangat dengan ribuan kata-kata positif.
10. Keluarga KKN 35. (Zakiya, Fitri, Nourma, Aulia, Evaliya, Aisya, Fatimah, Anggit, Ahmad) yang telah menemani, mewarnai, menyemangati, mengisi kekosongan di hari-hari kuliah semester akhir.
11. Teman seperjuangan keluarga besar KPI A 2019 atas segala semangat dan dukungan yang diberikan.
12. Terimakasih saya ucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan motivasi serta do'a yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Peneliti mengungkapkan terimakasih serta permohonan maaf apabila terdapat kesalahan yang dilakukan oleh penulis. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih baik serta keberkahan, aamiin.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	4
1. Analisis Hermeneutika.....	4
2. Pesan Dakwah	6
3. Channel Youtube Cahaya Untuk Indonesia	9
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KERANGKA TEORI	14
A. Analisis Hermeneutika.....	14
1. Pengertian Hermeneutika	14
2. Teori Hermeneutika Gadamer	16

B. Dakwah	23
1. Pengertian Dakwah	23
2. Unsur Dakwah	26
3. Metode Dakwah.....	28
C. Pesan Dakwah	30
1. Pengertian Pesan Dakwah	30
2. Kategori Pesan Dakwah	31
3. Karakteristik Pesan Dakwah	34
D. Youtube Sebagai Media Dakwah.....	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	39
1. Jenis Penelitian	39
2. Pendekatan Penelitian	39
B. Subjek dan Objek Penelitian	40
1. Subjek Penelitian	40
2. Objek Penelitian	40
C. Sumber data penelitian	40
1. Sumber Data Primer.....	40
2. Sumber Data Sekunder	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
1. Observasi.....	41
2. Dokumentasi.....	41
E. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	43
A. Profil Habib Husein Ja'far Al-Hadar.....	43
B. Program Video Dakwah di Channel Youtube Cahaya Untuk Indonesia	45
C. Analisis Hermeneutika Hans Georg Gadamer Dalam Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar di Channel Youtube Cahaya Untuk Indonesia	47

BAB V Penutup	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80



DAFTAR TABEL

Tabel A.1	Jumlah unggahan, program dakwah dan da'i dalam channel youtube Cahaya Untuk Indonesia.....	45
Tabel A.2	6 video dakwah talkshow Habib Husein Ja'far Al-Hadar dalam channel youtube Cahaya Untuk Indonesia, ditetapkan berdasarkan banyaknya jumlah tayang, suka dan komentar.....	47



DAFTAR GAMBAR

Gambar A.1	Channel youtube Cahaya Untuk Indonesia.....	9
Gambar A.2	@husein_jafar profile Habib Husein Ja'far Al-Hadar.....	43
Gambar A.3	Halaman channel youtube Cahaya Untuk Indonesia dengan thumbniles Habib Husein Ja'far Al-Hadar.....	44
Gambar A.4	Thumbniles Habib Husein Ja'far Al-Hadar bersama influencer Adinda Negara.....	48
Gambar A.5	Thumbniles Habib Husein Ja'far Al-Hadar bersama Arafah.....	53
Gambar A.6	Thumbniles Habib Husein Ja'far Al-Hadar bersama Deddy Corbuzier.....	58
Gambar A.7	Thumbniles Habib Husein Ja'far Al-Hadar bersama Sabrang, vokalis band LETTO.....	62
Gambar A.8	Thumbniles Habib Husein Ja'far Al-Hadar bersama Abdur.....	67
Gambar A.9	Thumbniles Habib Husein Ja'far Al-Hadar bersama Dr. Fahrudin Faiz.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah, maksudnya yaitu agama yang selalu menyeru dan mengajak umatnya untuk menyiarkan serta menyebarkan nilai dan ajaran Islam kepada seluruh umat manusia.² Awalnya dakwah mulai dipahami sebagai bentuk perintah dari Allah SWT yang mana tertera dalam Al-Qur'an. Untuk muslim yang taat kepada Allah SWT, dan memiliki kemampuan serta ilmu yang cukup, sangat diwajibkan untuk melaksanakan dakwah. Ketika dakwah dijalankan dengan baik, kemudian dapat diterima bahwa dakwah merupakan kegiatan yang dijadikan sebagai kebutuhan bagi setiap manusia. Dan ketika dakwah sudah disadari sebagai bentuk kebutuhan, maka dakwah menjadi sebuah aktivitas bagi setiap muslim kapanpun dan dimanapun muslim itu berada.³

Dakwah merupakan kegiatan komunikasi yang berisikan pesan berupa kaidah Islam, dengan tujuan mengajak komunikasi untuk sejahtera di jalan yang sesuai dengan syari'at Islam. Dakwah sudah terlaksana sejak masa Nabi dan Rasul, dan sampai saat ini dakwah masih berperan penting dalam penyebaran nilai-nilai Islam di seluruh dunia. Dalam perkembangannya, dakwah memiliki tantangan yang berbeda. Dan dimasa sekarang, tantangan dakwah turut menyesuaikan dengan ilmu pengetahuan serta teknologi yang ada. Hal tersebut membuktikan bahwa kajian dakwah merupakan kegiatan perundingan terkait perubahan yang memiliki sifat multidimensional, seperti perubahan tata cara atau strategi dalam menyampaikan dakwah.⁴

² Abd. Rosyad Shaleh, "*Managemen Dakwah Islam*" Jakarta, Bulan Bintang, 2018. Hlm 1

³ Djameludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, "*Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problema-Problema Psikologi*" Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2017. Hlm 35

⁴ Juhairi, "*Perubahan Sosial Dalam Perspektif Dakwah*" Banda Aceh, Jurnal Al-Bayan, VOL. 21, NO. 32, JULI-DESEMBER, 2015. Hlm 28

Semakin berkembangnya era globalisasi, memberikan banyak perubahan dalam kehidupan manusia, baik itu sosial, politik, ekonomi, budaya dan agama. Adapun salah satu contoh dari globalisasi yaitu terbentuknya budaya populer. Budaya populer sendiri memiliki arti perpaduan ide-ide modern yang sangat mempengaruhi hampir seluruh gaya hidup masyarakat saat ini. Kemudian, dengan bantuan kecanggihan teknologi serta jaringan internet yang menyebar luas, menyebabkan budaya populer dapat diakses dengan cepat oleh masyarakat. Dalam kajian sosiologi, budaya populer tersebut dikategorikan sebagai gaya hidup yang berbentuk hiburan atau kesenangan duniawi. Dan hiburan sendiri seringkali dihadapkan dengan dakwah Islam. Yang mana keduanya dipandang memiliki dua sisi yang sangat berbeda. Karena hiburan dianggap kegiatan canda tawa yang tidak mengindahkan etika dan ajaran Islam, berkebalikan dengan dakwah Islam, yang mana dalam penyampaianya tidak boleh disampaikan dengan candaan.⁵ Meskipun begitu, para *da'i* memanfaatkan budaya populer dalam konteks hiburan sebagai salah satu penunjang keberhasilan dalam berdakwah.

Seperti halnya komunikasi, budaya populer turut mempengaruhi gaya dakwah yang tidak bisa lepas dengan jaringan internet dan media sosial, yang dijadikan fasilitas karena memiliki pengaruh besar dalam menghubungkan antara satu orang dengan yang lainnya, supaya terciptanya simbiosis mutualisme atau hubungan silaturahmi yang saling menguntungkan. Sehingga, media sosial berperan penting dalam kehidupan masyarakat.⁶ Karena dengan media sosial, masyarakat dapat melakukan serta memperoleh informasi apa saja, yang tentunya menghemat waktu dan juga tenaga. Sehingga, jejaring sosial sangat tepat dijadikan sebagai penunjang dalam mengembangkan dakwah Islam. Salah satunya yaitu dakwah melalui media sosial youtube. Youtube merupakan media sosial berbasis video nomor satu di dunia. Sehingga, tidak

⁵ Ropingi el Ishaq, “*Hiburan Dan Dakwah: Sebuah Era Baru Dakwah Islamiyah*” Kediri, AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, VOL. 2, NO. 1, JANUARI-JUNI, 2014. Hlm 117

⁶ Abdul Salam, Muliaty Amin, Kamaluddin Tajibu. “*Dakwah Melalui Youtube (Analisi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki)*” Makassar, Jurnal Washiyah, Vol. 1, No. 3, September, 2020. Hlm. 654

asing jika youtube merupakan media yang pertama kali diakses ketika orang-orang ingin mencari atau ingin membagikan video tertentu.⁷ Meskipun ada banyak sekali konten video dengan berbagai macam tema yang diunggah, video dakwah dari kalangan *da'i* tak kalah saing dalam jumlah tontonannya.

Seperti dakwah yang dibawakan oleh Habib Husein Ja'far Al-Hadar atau yang lebih dikenal sebagai Habib Husein. Meskipun beliau memiliki *channel* youtube sendiri yang bernama Jeda Nulis, beliau juga banyak mengisi dakwah dan berkolaborasi dengan para *influencer* terkenal di berbagai *channel*, seperti Majelis Lucu, NOICE, Peulla ID dan lainnya. Adapun *channel* youtube bernama Cahaya Untuk Indonesia yang diisi oleh Habib Husein dan mulai aktif sejak tahun 2021 ini sanggup menarik banyak perhatian masyarakat, yang sampai saat ini sudah memiliki lebih dari 327.000 *subscribers*. Sehingga beberapa video dakwah yang ditampilkan *channel* youtube tersebut ditonton cukup banyak, bahkan beberapa dari video dakwah yang diunggah memiliki jutaan jumlah tayang.

Habib Husein banyak digemari masyarakat karena cara penyampaian dakwahnya yang tidak terkesan menggurui, berbagai dakwah tentang cinta Islam dan toleransi yang tinggi, selain itu bahasa yang digunakan ringan serta beliau juga mengaplikasikan humor yang tentunya tidak melenceng dari ajaran agama Islam, sehingga dakwah yang disampaikan menjadi menarik dan banyak ditonton oleh berbagai kalangan. Di *channel* youtube Cahaya Untuk Indonesia, Habib Husein menggunakan metode *Mujadalah*. Yang mana dakwah dilakukan secara diskusi, mendiskusikan pertentangan beserta persoalan apakah hal tersebut bermanfaat atau tidak, apakah logis atau tidak, dan seterusnya. Proses dakwah dengan cara diskusi di *channel* youtube Cahaya Untuk Indonesia mendatangkan berbagai narasumber seperti Habib Jindan bin Novel, Habib Husin Nabil Assegaf, Ustadz Halim Ambiya, dan lainnya. Namun tidak hanya para ulama yang menjadi narasumber, melainkan berbagai tokoh agama dari banyaknya agama di Indonesia serta *influencer* bahkan artis terkenal pun turut

⁷ Italia, *Pengertian Youtube, Manfaat dan Fitur di Youtube*. Jurnalponsel.com, diakses pada Kamis, 23 Jun 2022

mengisi *talkshow* tersebut. Seolah-olah Habib Husein menjadi *host* dalam sebuah *talkshow*, namun juga turut mengisi dakwah sesuai dengan apa yang dibawakan oleh narasumbernya. Tema yang dibawakan pun sangat menarik, salah satu contohnya yaitu “Berharap Dakwahnya Sampai Korea, Habib Husein: Siapa Tau BTS Masuk Islam”.

Sehingga peneliti tertarik meneliti video dakwah Habib Husein yang disiarkan melalui *channel* youtube Cahaya Untuk Indonesia dengan judul “ANALISIS HERMENEUTIKA PESAN DAKWAH HABIB HUSEIN JA’FAR AL-HADAR DI CHANNEL YOUTUBE CAHAYA UNTUK INDONESIA”.

B. Penegasan Istilah

1. Analisis Hermeneutika

Analisis merupakan kata yang disadurkan dari Bahasa Inggris “*analysis*” dan secara etimologis berasal dari Bahasa Yunani kuno yang dibaca *analisis*. Kata *Analisis* terdiri dari dua suku kata, yaitu “*ana*” yang artinya kembali, dan “*luein*” artinya mengurai. Dan bila dikaitkan, dua kata tersebut memiliki makna yang dapat dipisahkan kembali. Dengan asal kata tersebut, dapat diartikan jika pengertian analisis adalah mengurai serta memecahkan suatu topik yang rumit menuju proporsi yang lebih detail untuk membawakan paham yang jauh lebih benar.⁸ Untuk memudahkan teknik analisis, penelitian ini menggunakan metode hermeneutika.

Hermeneutika merupakan kata yang terlahir dari Bahasa Yunani, yaitu *hermeneuein*, dan dalam bahasa Inggris disebut *hermeneutics* yang berarti “menerjemahkan” atau “bertindak sebagai penerjemah”.⁹ Yang dimaksud menerjemahkan yaitu, mengubah bahasa yang sulit dipahami menjadi bahasa yang kita gunakan sehari-hari, dibutuhkan pengertian

⁸ Husnul Abdi, Pengertian Analisis Menurut Para Ahli, Kenali Fungsi, Tujuan, dan Jenisnya. <https://hot.liputan6.com/read/4569178/pengertian-analisis-menurut-para-ahli-kenali-fungsi-tujuan-dan-jenisnya>, diakses pada Kamis, 13 Oktober 2022, pukul : 15.01 WIB

⁹ Lih. Ricardo Antoncich, Iman dan Keadilan. *Ajaran Sosial Gereja dan Praksis Sosial Iman*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991). Hlm. 28

makna melewati pilihan-pilihan kata serta rentetan terjemah yang telah disusun. Menerjemahkan memiliki makna yang sama dengan menafsirkan, dan kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang berada dalam hermeneutik. Kata hermeneutik diartikan sebagai kegiatan aktivitas yang membuka arti dalam sebuah teks, kemudian teks dicari pengertiannya sebagai keterkaitan maksud melalui tanda, baik dalam bentuk tulisan atau bentuk lainnya. Adapun pengertian teks dalam hermeneutika mencakup makna dari sikap, percakapan, isi pikiran, tata nilai, benda-benda kebudayaan atau sejarah, dan sejenisnya. Tak hanya itu, keyakinan, kelembagaan, wilayah, serta seluruh isi dari alam semesta diartikan sebagai teks. Sehingga diperlukan hermeneutik untuk memahami semua hal tersebut.¹⁰

Dalam Islam, hermeneutika dijadikan sebagai tata cara dan kajian yang fokus terhadap pemahaman dalam sebuah teks, baik teks dalam Al-Qur'an atau *sunnah* Nabi. Dalam kajiannya terdapat tiga topik terkemuka yang dihadirkan dalam teknik pembacaan Al-Qur'an. Pertama, teori yang mengerucut kepada sang pencipta, yaitu kandungan teks yang disampaikan oleh pencipta teks. Dalam penempatan teks Al-Qur'an, yang banyak memahami makna dari pencipta adalah Nabi Muhammad SAW, sahabat, *thabi'in*, dan para *'alim 'ulama*. Kedua, teori yang fokus terhadap teks, yaitu penjelasan dalam teks terdapat dalam teks itu sendiri, artinya penulis tidak memiliki pengaruh yang membuat teks menjadi bebas atau berkepemilikan. Dan teori yang terakhir yaitu berfokus pada penafsir (pembaca), yaitu teks sesuai dengan apa yang diperoleh penafsir. Demikian teks dapat dijelaskan menuju arah yang akan difokuskan oleh penafsir.¹¹

Adapun metode hermeneutika yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu hermeneutika milik Hans Georg Gadamer. Menurut Gadamer, seseorang tidak akan lepas dari segala macam untuk menganalisis serta mengartikannya, bahkan mencari arti atau tafsir dikatakan sebagai dasar

¹⁰ F. Budi Hardiman, *Seni Memahami: Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*, (Serpong: PT Kanisius, 2015). Hlm. 11-12

¹¹ Abdul Mustaqim dan Sahiron Syamsuddin, *Studi Al-Qur'an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002). Hlm. 149

dari sebagian kegiatan dalam keseharian kita. Prinsip utama teori Gadamer yaitu, tiap individu akan selalu menafsirkan sebuah pengalaman sebuah asumsi dan perkiraan. Masa lalu, pengalaman, kebiasaan, menghadirkan tata cara untuk memaknai segala sesuatu, yang mana kita tidak dapat memutuskan diri dari kerangka interpretatif tersebut.¹² Salah satu karya Gadamer yang berjudul *Truth and Method* (Kebenaran dan Metode), memuat pokok-pokok pikirannya tentang hermeneutika filosofis yang tidak hanya berhubungan dengan teks, namun juga mencakup segala objek ilmu sosial dan humaniora. Meskipun demikian, bahasa dalam sebuah teks terpilih masih menempatkan porsi perhatian Gadamer yang cukup serius dan menjadi sebuah objek utama dalam pemahamannya.¹³ Menurut Gadamer, seseorang yang hidup tidak akan terlepas dari segala sesuatu untuk mencari makna, atau secara tak sadar menafsirkan sebagian makna keberadaan dari kehidupan yang sedang dilakukan. Sesuai prinsip utama dalam teori Gadamer, tiap individu selalu memiliki paham dalam pengalaman dari sudut pandang perkiraan dan anggapan. Seperti budaya yang memberikan tata cara untuk mengetahui semua hal yang tidak dapat kita lepaskan dari perencanaan interpretatif tersebut.¹⁴ Gadamer membagi hermeneutik menjadi tiga bagian, yaitu: pemahaman (*sutilitas intellegendi*), eksplikasi (*subtilitas explicandi*), dan aplikasi (*subtilitas appliandi*). Adapun teori Gadamer saat memahami makna teks yaitu sejarah (*history*), dialektika/dialog dan penerapan (*aplication*).

2. Pesan Dakwah

Dalam studi komunikasi, pesan diartikan sebagai informasi yang disampaikan melalui kata, baik lisan maupun tulisan. Adapun penjelasan lain yang menjelaskan bahwa pesan merupakan sebuah komponen proses komunikasi berupa paduan pikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan lambang atau bahasa yang disampaikan kepada orang lain.

¹² Radita Gora, *Hermeneutika Komunikasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014). Hlm. 51

¹³ Prihananto, *Hermeneutika Gadamer Sebagai Teknis Analisa Pesan Dakwah*, Jurnal Komunikasi Islam, VOL 04, NO 01 (UIN Sunan Ampel Surabaya, Juni 2014). Hlm. 149

¹⁴ Radita Gora, *Hermeneutika Komunikasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014). Hlm. 51

Pesan juga disebut sebagai isi yang menjadi pokok dan tujuan dalam sebuah proses komunikasi.¹⁵

Adapula pengertian dakwah yaitu kegiatan yang memiliki tujuan untuk merubah kepada hal yang bersifat positif dari dalam diri manusia. Perubahan positif yang dimaksud adalah proses dalam meningkatkan iman. Karena setiap manusia diberi tanggung jawab untuk berbuat baik (*ma'ruf*), menyuruh orang disekitarnya untuk berbuat baik (*ma'ruf*), dan mencegah dari perilaku yang buruk (*munkar*). Selain itu, perbuatan menyeru kebaikan dan mencegah keburukan juga termasuk fitrah kemanusiaan, dengan kata lain manusia mengharapkan hal-hal yang baik terhadap dirinya. Tidak hanya itu, dakwah juga dapat dikatakan sebagai sebuah jalan keluar alternatif bagi masyarakat untuk menyelesaikan masalah dan seorang da'i harus bisa melaksanakan sebuah pembaharuan di masyarakat, melalui komunikasi yang baik guna pesan yang diberikan dapat diterima dengan benar.¹⁶

Dalam dakwah, pesan dakwah dapat disebut *maddah*, isi atau pesan yang terdiri dari nilai-nilai Islam, bersumber dari al-Qur'an, al-Hadis serta *ijtihad* dan *fatwa* para 'alim 'ulama. Adapun sumber penjelas yang dijadikan sebagai penguat dalam pesan dakwah, selain pendapat para 'ulama, ada pula kisah teladan, hikayat yang dapat berupa sya'ir, gurindam, pantun maupun puisi. Pesan-pesan dakwah tersebut juga dapat berupa kata, simbol, gambar dan sejenisnya yang mana memiliki tujuan dapat memberi pemahaman serta pembaharuan sikap baik terhadap *mad'u*.¹⁷ Penyampaian dakwah Islam pada umumnya menggunakan metode ceramah yang prosesnya langsung dilaksanakan di hadapan para jamaah atau *mad'u*. Para *da'i* menyampaikan pesan dakwah secara lisan dengan

¹⁵ Seni Komunikasi, *Pengertian Pesan Dalam Komunikasi*, <https://senikomunikasi.com/pengertian-pesan-dalam-komunikasi/>, diakses pada Sabtu 15 Oktober 2022, pukul 12:35 WIB

¹⁶ Zamakhsyari Abdul Majid, "Suksesi Dakwah Dalam Pendekatan Masyarakat Moderat", *Al Marhalah : Jurnal Pendidikan Islam* P-ISSN 0126-043X. VOL. 5, NO. 1, Mei 2021. Hlm 29

¹⁷ Kamaluddin, *Pesan Dakwah*, FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 02 No. 2, Desember, 2016. Hlm 39

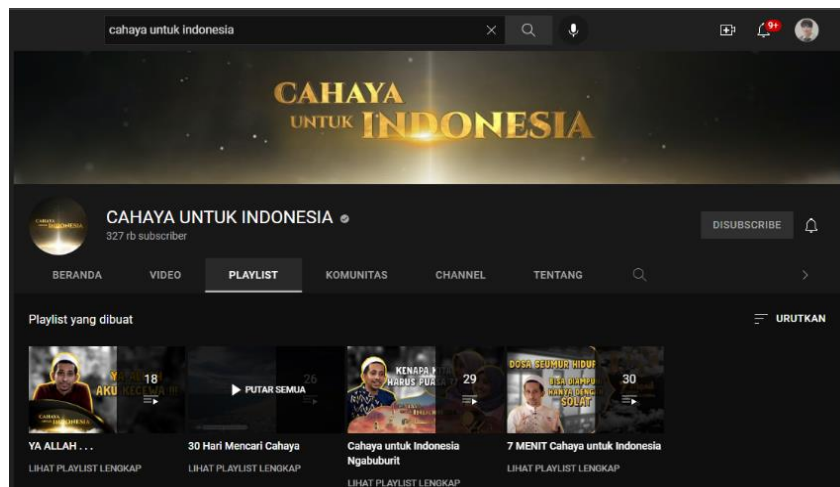
pedoman kepada buku, catatan pada makna isi ceramah. Karena jika dipukul rata, para *mad'u* hanya memperoleh pesan dakwah secara tidak mendalam terhadap ceramah yang sudah disampaikan, setelah dakwah berakhir maka *mad'u* membubarkan diri tanpa catatan materi pesan yang sudah disampaikan *da'i* untuk dapat dibaca dan dikaji kembali. Begitupula dengan dakwah melalui media, meskipun video dakwah dapat diputar kembali, namun terhambat karena adanya berbagai iklan dan hiburan yang ditayangkan.

Proses pengiriman pesan menjadi titik penting dalam sebuah dakwah. Pada dakwah *bil lisan*, pesan yang disampaikan yaitu menggunakan kata dan kalimat-kalimat (komunikasi verbal). Berbeda dengan dakwah *bil qalam*, pesan dakwah disampaikan dalam bentuk karya tulis seperti buku, majalah, jurnal, bulletin dan sebagainya. Dan untuk dakwah *bil hal*, pesannya adalah berbentuk tindakan atau sikap dan ketaatan guna membawa pengaruh kepada orang lain untuk kebaikan (komunikasi non-verbal). Pesan untuk metode ceramah pada umumnya adalah pesan-pesan yang dapat diterima dengan baik oleh *mad'u* tanpa memberikan perbedaan pandangan yang menghasilkan perselisihan. Adapun dalam penyampaian pesan dakwah yang dilakukan dengan *jidat* atau debat yang menampung unsur-unsur perdebatan karena menyangkut masalah-masalah *khilafiah* atau masalah-masalah perbedaan dalam pemahaman.¹⁸

Adapula kategori pesan dakwah yang dapat disebut sebagai ilmu-ilmu Islam yang akan disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u*. Ilmu-ilmu Islam yang disebutkan adalah ilmu *aqidah*, *syari'ah* dan akhlak. Dan pesan dakwah yang akan diteliti dalam penelitian ini yaitu video dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar yang ditayangkan dalam *channel* youtube Cahaya Untuk Indonesia.

¹⁸ Kamaluddin, *Pesan Dakwah*, FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 02 No. 2, Desember, 2016. Hlm 39

3. Channel Youtube Cahaya Untuk Indonesia



Gambar A.1

Channel youtube Cahaya Untuk Indonesia

Channel youtube Cahaya Untuk Indonesia memiliki *tagline* “Platform bagi sahabat cahaya yang ingin belajar dan mengkaji nilai-nilai Islam.” berdiri pada tahun 2020 mulai dioperasikan pada awal tahun 2021. Berbagai macam narasumber diundang tanpa memandang ras, suku dan agama menjadi salah satu daya tarik masyarakat dalam memilih video dakwah melalui media youtube. Tema dan judul yang selalu *update* dengan mengangkat permasalahan saat ini juga tidak menutup kemungkinan, banyaknya jumlah tayang, suka dan komentar dipenuhi oleh kalangan muda.

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang terlampir, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana hermeneutika pesan dakwah Habib Husein Ja’far Al-Hadar di *channel* youtube Cahaya Untuk Indonesia ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hermeneutika pesan dakwah Habib Husein Ja’far Al-Hadar di *channel* youtube Cahaya Untuk Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberi pemahaman tambahan terkait kebenaran dari permasalahan yang sedang diteliti. Tidak hanya itu, manfaat dari penelitian ini dapat memberikan banyak ragam terkait penelitian kualitatif dengan teknik analisis hermeneutika dalam bidang ilmu komunikasi dan penyiaran Islam, khususnya di Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Prodi KPI UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif dalam perkembangan studi tentang aktivitas dakwah saat ini. Dan penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya, mengangkat tema yang sama dengan perspektif yang berbeda.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan sekumpulan teori yang dipilih guna dijadikan bahan dasar, literatur, referensi dalam sebuah penelitian.¹⁹ Dalam penelitian ini, terdapat beberapa kajian pustaka yang berkaitan dengan penelitian yang sedang disusun oleh peneliti, sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Septiana Sofkhatin, mahasiswa IAIN PURWOKERTO dengan skripsi berjudul “Komunikasi Persuasif Dalam Konten Youtube Analisa Channel (Analisis Hermeneutika Gardamer)”²⁰ Fokus kajian Septiana adalah menganalisis komunikasi persuasif yang dilakukan oleh akun youtube Analisa Channel. Tujuan penelitian Septiana adalah untuk mengetahui komunikasi persuasive dalam konten youtube Analisa Channel: Self Love Day 1-7, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian Septiana adalah Video tersebut

¹⁹ <https://sampoernauniversity.ac.id>, diakses pada Rabu, 02 November 2022, pukul 10.53 WIB

²⁰ Septiana Sofkhati, *Komunikasi Persuasif Dalam Konten Youtube Analisa Channel (Analisis Hermeneutika Gardamer)*, Skripsi (IAIN PURWOKERTO, 2021)

mendapatkan respon positif dari netizen dengan views, subscribe, like, serta comment yang cukup banyak. Hal tersebut dapat dikatakan bahwa seorang Analisa dalam menciptakan konten youtube sangat islami, dibuktikan dengan cerita yang disampaikan dalam youtube tersebut syarat dengan nilai-nilai Islam. Persamaan penulis dengan penelitian Septiana adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif melalui teknik analisis, yaitu menganalisis pesan yang dibagikan oleh akun youtube menggunakan teknik analisis Hermeneutika, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek yang diteliti. Septiana meneliti akun youtube Analisa Channel untuk mencari komunikasi persuasive, sedangkan penulis meneliti akun youtube dakwah Cahaya Untuk Indonesia, dan memiliki tujuan untuk mencari pesan dakwah Habib Husein.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Lusi Yuliana Arisma & Robi'ah Machtumah Malayati, mahasiswi Universitas Hasyim Asy'ari dengan Jurnal berjudul "Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far "Ada Kebohongan Besar Dibalut Agama" Di Channel Youtube Peulla ID"²¹ Fokus penelitian Lusi & Robi'ah adalah mencari pesan dakwah Habib Husein pada salah satu video youtube yang diunggah channel peulla id yang berjudul "Ada Kebohongan Besar Dibalut Agama". Lusi & Robi'ah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi teori Holsti, pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Dan hasil penelitian tersebut adalah pesan dakwah terdiri dari pesan aqidah, pesan moral, dan pesan syariah. Persamaan penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusi & Robi'ah yaitu, sama-sama mencari pesan dakwah Habib Husein, perbedaannya terletak pada objek metode analisis serta spesifik pada objek yang diteliti.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Shinta Nurrohmah, Mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dengan skripsi berjudul "*Public Speaking* Habib Husein Ja'far Al-Hadar Dalam Berdakwah Melalui Media

²¹ Lusi Yuliana Arisma, Robi'ah Machtumah Malayati, *Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far "Ada Kebohongan Dibalut Agama" Di Channel Youtube Peulla ID*, Spektra Komunika, VOL. 01, NO. 02, Agustus 2022

Sosial youtube”.²² Penelitian milik Shinta menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teori retorika modern Jalaludin Rakhmat dan dikombinasikan dengan teori hukum 3V (Verbal, Vocal, Visual). Persamaan peneliti dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta yaitu, sama-sama meneliti dakwah dari Habib Husein Ja’far Al-Hadar melalui media youtube, perbedaannya terletak pada fokus kajian penelitian. Karena Shinta meneliti *public speaking* Habib Husein, sedangkan penulis meneliti pesan dakwah Habib Husein menggunakan teknik analisis hermeneutika.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Afra Puteri Resa, mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan skripsi berjudul “Retorika Dakwah Habib Husein Ja’far Al-Hadar Melalui Youtube (Studi Deskriptif Kualitatif)”²³ Persamaan penulis dengan penelitian Afra yaitu, sama-sama menganalisis dakwah Habib Husein melalui media youtube menggunakan teknik penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, karena penulis menganalisis pesan dakwah Habib Husein menggunakan teknik analisis hermeneutika milik Gadamer, sedangkan Afra menganalisis retorika dakwah Habib Husein menggunakan teori *public speaking* Stephen E. Lucas.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Nur Solikhah, Mahasiwi IAIN KUDUS dengan skripsi berjudul “Analisis Pesan Dakwah Habib Husein Ja’far Di Chanel Youtube Jeda Nulis Pada Generasi Milenial”.²⁴ Tujuan penelitian Nur Solikhah selain mencari pesan dakwah Habib Husein adalah untuk mengetahui bagaimana respon generasi milenial terhadap dakwah Habib Husein. Penelitian milik Nur Solikhah menggunakan penelitian kualitatif, dan pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Dan hasil dari penelitian milik Nur Solikhah adalah konsep Islam moderat yaitu Islam yang damai dan Islam toleran mencakup aqidah akhlak dan syariah. Persamaan penulis dengan penelitian Nur Solikhah yaitu sama-sama mencari pesan dakwah dari Habib

²² Shinta Nurrohman, *Public Speaking Habib Husein Ja’far Al-Hadar Dalam Berdakwah Melalui Media Sosial Youtube*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (2020)

²³ Afra Puteri Resa, *Retorika Dakwah Habib Husein Ja’far Al-Hadar Melalui Youtube (Studi Deskriptif Kualitatif)*, Skripsi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021)

²⁴ Nur Solikhah, *Analisis Pesan Dakwah Habib Husein Ja’far Di Channel Youtube Jeda Nulis Pada Generasi Milenial*, Skripsi (IAIN KUDUS, 2021)

Husein melalui channel youtube, perbedaannya terletak pada proses dakwah yang dilakukan oleh Habib Husein, karena penulis mencari pesan dakwah melalui proses muadalah, yang mana Habib Husein selalu bersama narasumber untuk melengkapi dakwahnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan sistematika penulisan, berisi urutan tata cara, atau metode guna mempermudah penyusunan dalam sebuah penelitian.²⁵ Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini:

BAB I. Pendahuluan, berisi Latar Belakang, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, serta Sistematika Pembahasan.

BAB II. Kajian Teori, berisi penguraian mengenai Analisis Hermeneutika, Pengertian Dakwah, Pesan Dakwah dan Youtube Sebagai Media Dakwah.

BAB III. Metode Penelitian, berisi Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknis Analisis Data.

BAB IV. Hasil Penelitian, berisi *profile* Habib Husein serta hasil analisis hermeneutika pesan dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar di *channel* youtube Cahaya Untuk Indonesia.

BAB V. Penutup, berisi kesimpulan dan saran.

²⁵ <https://polindo.ac.id>, diakses pada Rabu, 02 November 2022, pukul 11.02 WIB

BAB II KAJIAN TEORI

A. Analisis Hermeneutika

1. Pengertian Hermeneutika

Kata hermeneutika (*hermeneutics*) merupakan kata yang terlahir dari Bahasa Yunani, yaitu *hermeneutikos* atau *hermeneutice*. Dan *hermeneutikos* dibentuk dari perkataan *hermeneuin* yang arti harfiahnya adalah penafsiran. Orang pertama yang memperkenalkan istilah tersebut yaitu Homeros, penggubah epos terkenal *Iliad* yang hidup di abad ke-6 SM.²⁶ Setelah itu makna tersebut diadopsi ke dalam bahasa Jerman *hermeneutik* dan bahasa Inggris *hermeneutics*. Sebagai sebuah istilah kata tersebut diterjemahkan sebagai “ajaran terkait proses dalam pemahaman interpretatif, mencakup tentang pemberian arti dan penafsiran” (*die Lehre vom interpretativen Verstehen, auch vom Deuten oder Auslegen*). Menurut Grondin, Grondin mengatakan bahwa Friedrich Schleiermacher menyampaikan pemahaman tersebut dengan “seni memahami secara benar bahasa orang lain, khususnya bahasa tulis” (*the art of understanding rightly another man’s language, particularly his written language*). Membahas soal makna tentu setiap orang memiliki pemaknaan sendiri-sendiri, biarpun begitu, para pemberi arti terhadap hermeneutika setuju jika hermeneutika dipakai dalam mencari makna dalam mengungkap suatu hal karena beberapa macam faktor ungkapan tersebut menjadi sulit untuk dipahami. Hermeneutika yang hadir bersama dengan ide dan pemahaman Humanisme pada awal abad ke-16 M. digunakan untuk membantu memahami teks-teks sulit dari Bibel. Para teolog Kristen saat itu berupaya membuat aturan-aturan metodis tertentu yang dapat membantu menemukan apa yang diyakini mereka sebagai “kebenaran Bibel” dan memfokuskan satu penafsiran yang benar dari sekian macam penafsiran yang mungkin

²⁶ Abdul Hadi W.M, *Hermeneutika Sastra Barat Dan Timur*. (Jakarta, 2008) Hlm. 29

dilakukan. Pemahaman tersebut dijadikan sebuah reaksi pada perspektif teolog Kristen abad pertengahan yang menyatakan bahwa Bibel memiliki empat macam arti/makna, yakni: literal, moral, *allegoris* dan *anagogis/eskatologis*.²⁷

Yang dimaksud menerjemahkan yaitu, mengubah bahasa yang sulit dipahami menjadi bahasa yang kita gunakan sehari-hari, dibutuhkan pengertian makna melewati pilihan-pilihan kata serta rentetan terjemah yang telah disusun. Menerjemahkan memiliki makna yang sama dengan menafsirkan, dan kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang berada dalam hermeneutik. Kata hermeneutik diartikan sebagai kegiatan aktivitas yang membuka arti dalam sebuah teks, kemudian teks dicari pengertiannya sebagai keterkaitan maksud melalui tanda, baik dalam bentuk tulisan atau bentuk lainnya. Adapun pengertian teks dalam hermeneutika mencakup makna dari sikap, percakapan, isi pikiran, tata nilai, benda-benda kebudayaan atau sejarah, dan sejenisnya. Tak hanya itu, keyakinan, kelembagaan, wilayah, serta seluruh isi dari alam semesta diartikan sebagai teks. Sehingga diperlukan hermeneutik untuk memahami semua hal tersebut.²⁸ Hermeneutik juga diartikan sebagai seni untuk mengubah ketidakpahaman menjadi paham. Kata mencari makna dalam hermeneutika tidak sebatas asumsi dari hasil banding skala matematis, karena penjelasan deskriptif berfokus pada faktor yang akan ditafsirkan.²⁹

Dalam Islam, hermeneutika dijadikan sebagai tata cara dan kajian yang fokus terhadap pemahaman dalam sebuah teks, baik teks dalam Al-Qur'an atau *Sunnah* Nabi. Dalam kajiannya terdapat tiga topik terkemuka yang dihadirkan dalam teknik pembacaan Al-Qur'an. Pertama, teori yang mengerucut kepada sang pencipta, yaitu kandungan teks yang disampaikan oleh pencipta teks. Dalam penempatan teks Al-Qur'an, yang banyak

²⁷ Prihananto, *Hermeneutika Gadamer Sebagai Teknis Analisa Pesan Dakwah*, Jurnal Komunikasi Islam, VOL. 04, No. 01, Juni 2014. Hlm. 146

²⁸ F. Budi Hardiman, *Seni Memahami: Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*, (Serpong: PT Kanisius, 2015). Hlm. 11-12

²⁹ Radita Gora, *Hermeneutika Komunikasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014). Hlm. 83

memahami makna dari pencipta adalah Nabi Muhammad SAW, sahabat, *thabi'in*, dan para *'alim 'ulama*. Kedua, teori yang fokus terhadap teks, yaitu penjelasan dalam teks terdapat dalam teks itu sendiri, artinya penulis tidak memiliki pengaruh yang membuat teks menjadi bebas atau berkepemilikan. Dan teori yang terakhir yaitu berfokus pada penafsir (pembaca), yaitu teks sesuai dengan apa yang diperoleh penafsir. Demikian teks dapat dijelaskan menuju arah yang akan difokuskan oleh penafsir.³⁰

Hermeneutika dalam proses penafsiran selalu memiliki hubungan yang cocok jika dipakai saat mencari makna dari Al-Qur'an, yang bersifat *solihun li kulli zaman wa makan*, sebab dari ketepatan didapat sesuai dengan siapa yang melakukan pemaknaan, serta ajaran dari hermeneutika yang bersifat fleksibel, menyesuaikan perubahan zaman serta peran keterbukaan dalam pikiran.³¹

2. Teori Hermeneutika Gadamer

Perkembangan hermeneutika sempat mengalami masa redup pada abad ke-19. Kemudian setengah abad setelahnya, hermeneutika memperlihatkan tanda kelahirannya kembali. Yaitu ditangan salah satu murid dari Wilhelm Dilthey, bernama Hans-Georg Gadamer.³²

Gadamer menyatakan bahwa semua yang ditetapkan pada kenyataannya lebih diutamakan sebagai objek hermeneutika. Dalam karyanya, Gadamer memang tidak menunjukkan penjelasan, baik secara *explicit* maupun *implicit*, terkait tata cara pemaknaan tertentu dalam sebuah teks. Hal tersebut ternyata membuktikan bahwa Gadamer enggan terkurung pada sebuah gagasan *universalisme* metode hermeneutika dalam semua bagian ilmu sosial dan humaniora, yang mana sudah disampaikan oleh Dilthey. Tujuan lain bagi Gadamer adalah bahwa filsafat cukup membahas seputar gambaran general, landasan awal dan prinsipil mengenai bagian

³⁰ Abdul Mustaqim dan Sahiron Syamsuddin, *Studi Al-Qur'an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002). Hlm. 149

³¹ E. Sumaryono, *Hermeneutic Sebuah Metode Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993). Hlm. 136

³² Abdul Hadi W.M, *Hermeneutika Sastra Barat Dan Timur*. (Jakarta, 2008) Hlm. 50

penting objek yang dibahas, sehingga Gadamer menumpahkan segala penyampaianya terkait tata cara tertentu terhadap setiap ahli bidang ilmu terpilih. Meskipun begitu, teori-teori hermeneutika Gadamer dapat dipakai guna memperjelas tata cara pemahaman dan penafsiran pada objek terpilih, termasuk di dalamnya teks tertulis.³³

Sehingga Gadamer menekuni dan memahami berbagai macam kata dengan hermeneutika, adapun salah satu karyanya yang berjudul *Truth and Method* (Kebenaran dan Metode), memuat pokok-pokok pikirannya tentang hermeneutika filosofis yang tidak hanya berkaitan dengan teks, melainkan seluruh objek ilmu sosial dan humaniora. Meskipun demikian, bahasa dalam sebuah teks tertentu masih mendapat porsi perhatian Gadamer yang cukup tinggi dan merupakan objek utama hermeneutikanya.³⁴ Menurut Gadamer, seseorang yang hidup tidak akan terlepas dari segala sesuatu untuk mencari makna, atau secara tak sadar menafsirkan sebagian makna keberadaan dari kehidupan yang sedang dilakukan. Sesuai prinsip utama dalam teori Gadamer, tiap individu selalu memiliki paham dalam pengalaman dari sudut pandang perkiraan dan anggapan. Seperti budaya yang memberikan tata cara untuk mengetahui semua hal yang tidak dapat kita lepaskan dari perencanaan interpretatif tersebut.³⁵

Gadamer menyampaikan, bahwa saat manusia berusaha memahami suatu teks, maka akan dihadapkan dengan keterkaitan yang yata dari ruang lingkup sebuah arti. Dari kesimpulannya terdapat dua tata cara yang butuh di jauhi pada saat hendak memahami sesuatu. Pertama, sikap reduktif yang mana dengan gampangnya membaurkan konsep kita sendiri dengan berlebihan ke dalam ruang lingkup adat terdahulu, sehingga tidak setuju pada keseriusan makna terhadap sikap *self-effacement*, sebab ketika kita mengklaim kepentingan kita sendiri dengan berusaha membaur ke dalam

³³ Prihananto, *Hermeneutika Gadamer Sebagai Teknis Analisa Pesan Dakwah*, Jurnal Komunikasi Islam, VOL. 04, No. 01, Juni 2014. Hlm. 147

³⁴ Prihananto, *Hermeneutika Gadamer Sebagai Teknis Analisa Pesan Dakwah*, Jurnal Komunikasi Islam, VOL 04, NO 01 (UIN Sunan Ampel Surabaya, Juni 2014). Hlm. 149

³⁵ Radita Gora, *Hermeneutika Komunikasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014). Hlm. 51

pemahaman orang lain. Kedua tata cara tersebut tidak membawakan akhir permasalahan ilmu yang objektif sebab masih terikat dengan dikotomisasi antara subjek atau objek, yang mana kondisi primordial kita melebihi keetrikaitan antara subjek dan objek.³⁶

Gadamer menyusun hermeneutika filosofisnya dengan memegang empat kunci heremeneutis: Pertama, kesadaran terhadap “situasi hermeneutik”. Pembaca perlu sadar bahwa keadaan tersebut hanya cukup ruang untuk mampu melihat seseorang dalam membaca teks. Kedua, keadaan hermeneutika ini dijadikan pembentuk “pra-pemahaman” pada diri pembaca yang tentu mengarahkan pembaca dalam dialektika teks dengan konteks. Dan hal tersebut dijadikan alasan dalam membaca teks. Menurut Gadamer, pembaca harus selalu membenarkan supaya pembacaannya tidak mengalami kesalah pahaman. Ketiga, selesai dengan itu pembaca diharuskan membaurkan kedua horizon, yaitu horizon pembaca dan horizon teks. Keduanya harus didiskusikan supaya tidak adanya keadaan pasif antara dua horizon yang mungkin berbeda bisa dibenahi. Pembaca harus terbuka pada horizon teks dan tidak menghiraukan teks berbaur dengan horizon pembaca. Sebab, teks dengan horizonnya pasti memiliki bagian yang dapat dikatakan sesuatu oleh pembaca. Hubungan antara dua horizon inilah yang oleh Gadamer dikatakan sebagai “lingkaran hermeneutik”. Keempat, langkah setelahnya yaitu menerapkan “makna yang berarti” dari teks, bukan makna objektif teks. Berbeda dengan perkiraan bahwa manusia tidak dapat lepas pada budaya tempat dia tumbuh, sehingga setiap pembaca menurut Gadamer tentu tidak dapat mensirnakan budayanya begitu saja saat akan memahami teks.³⁷

Dalam proses pemahaman, Gadamer membentuk hermeneutik menjadi tiga bagian, yaitu: pemahaman (*sutilitas intellegendi*), eksplikasi (*subtilitas explicandi*), dan aplikasi (*subtilitas appliandi*). Menurut

³⁶ Prihananto, *Hermeneutika Gadamer Sebagai Teknis Analisi Pesan Dakwah*, Jurnal Komunikasi Islam, VOL 04, NO 01 (UIN Sunan Ampel Surabaya, Juni 2014). Hlm. 155

³⁷ Prihananto, *Hermeneutika Gadamer Sebagai Teknis Analisi Pesan Dakwah*, Jurnal Komunikasi Islam, VOL 04, NO 01 (UIN Sunan Ampel Surabaya, Juni 2014). Hlm. 155-156

Gadamer, penerapan dikatakan sebagai proporsi dari integral pemahaman.³⁸ Dan saat memahami sebuah teks, Gadamer melihat sebuah makna menggunakan pembagian variabel, yaitu:

a. Historis/Sejarah

Gadamer mempercayai bahwa mengganti sesuatu hal yang tidak pasti sama dengan mematikan pemikiran. Gadamer tidak mengimpikan hermeneutika bertugas menentukan arti yang asli dari suatu teks. Interpretasi tidak sama dengan mengambil suatu teks, lalu mencari arti yang diletakkan didalamnya oleh pengarang. Sangat mustahil menghubungkan “jurang cakrawala” antara penafsir dan pengarang, karena penafsir tidak akan bisa melepaskan diri dari situasi historis dimana ia berada. Karena itu, interpretasi teks akan selalu menjadi tugas yang tidak akan pernah selesai. Menurut teori ini, pemahaman seorang penafsir ternyata dipengaruhi oleh situasi hermeneutik tertentu yang melingkupinya, baik itu berupa tradisi, kultur, maupun pengalaman hidup. Pesan dari teori ini adalah bahwa seorang penafsir harus mampu mengatasi subjektivitasnya ketika dia menafsirkan suatu teks.³⁹

Pemahaman Gadamer terhadap pendekatan historiskalitas adalah proses interpretasi terhadap objek dengan memahami sejarah munculnya objek itu. Apa yang melatarbelakangi sehingga objek itu muncul, bagaimana sejarah mempengaruhinya. Demikian pertanyaan untuk menginterpertasikan objek. Menurut Gadamer Interpretasi tanpa menggunakan pendekatan historis akan sangat sulit untuk memahami teks sebagai objek interpretatif. Selain untuk ketepatan memahami (objektivitas), menurut Gadamer pendekatan historis juga dapat mendorong interpretator untuk memperluas cakrawala dalam mengembangkan teks untuk masa depan.⁴⁰

³⁸ F. Budi Hardiman, *Seni Memahami: Hermeneutika dari Schleiermacher sampai Derrida*, (Serpong: PT Kanisius, 2015). Hlm. 186

³⁹ Edi AH Iyubenu, *Berhala-berhala Wacana*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015). Hlm. 184

⁴⁰ Muhammad Taufik Akbar, *Analisis Hermeneutika Teks Lagu “Pasar Bisa Diciptakan” Karya Efek Rumah Kaca*, e-Proceeding of Management : VOL.3, No.3, Desember 2016. Hln. 3694

b. Dialektika/Dialog

Untuk mencapai suatu kebenaran, Gadamer menggunakan dialektika yang mengacu pada dialektika Sokrates, menurut Gadamer, kebenaran dipahami sebagai ketersembunyian atau "ada telanjang". Penyingkapan kebenaran harus mengacu pada tradisi, bukan metode dan teori. Untuk mencapai kebenaran, kita harus menggunakan dialektika. Bekal historis dan pengalaman penafsir dalam aplikasi hermeneutika Gadamer meniscayakan suatu proses dialektis atau dialog mengikuti aturan bahasa dalam proses ini antara interpretator dengan teks menjalani suatu keterbukaan satu sama lain sehingga keduanya saling memberi dan menerima, Interpretator melakukan komunikasi intensif terhadap teks sebagai objek interpretatif. Interpretator menyampaikan pertanyaan-pertanyaan penting terhadap objek. Pertanyaan-pertanyaan itu menurut Gadamer harus mampu mengeksplorasi hakikat yang ada dibalik teks. Inilah tugas utama interpretator dalam hermeneutika teks.⁴¹

Perandaian historis penafsir dalam Hermeneutika Gadamer selalu keniscayaan suatu proses dialektis atau dialogis. Dalam proses ini, teks dan penafsir menjalani suatu keterbukaan satu sama lain sehingga keduanya saling memberi dan menerima, yang kemudian memungkinkan "lahirnya pemahaman baru". Peristiwa dialektis antara cakrawala teks dengan cakrawala penafsir yang disebut Gadamer "peleburan cakrawala-cakrawala" (*Fussion of Horizon*) dimaksudkan sebagai integrasi historisasi kita pada objek pemahaman yang menjadikan integrasi itu "mempunyai kandungan objek di mata kita". Jadi, peleburan tersebut menjadi mediator yang mengantarai masa lalu dan masa kini atau antara yang asing dengan yang lazim sebagai dalam usaha memahami.⁴²

⁴¹ Muhammad Taufik Akbar, *Analisis Hermeneutika Teks Lagu "Pasar Bisa Diciptakan"* Karya Efek Rumah Kaca, e-Proceeding of Management : VOL.3, No.3, Desember 2016. Hlm. 3695

⁴² Edi AH Iyubenu, *Berhala-berhala Wacana*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015). Hlm. 185

c. Penerapan/*Application*

Dari paparan teori diatas, terdapat penjelasan bahwa makna obyektif teks harus mendapat perhatian dalam proses pemahaman dan penafsiran. Ketika makna obyektif telah dipahami, kemudian apa yang harus dilakukan oleh pembaca/penafsir teks yang mengandung pesan-pesan yang harus atau selayaknya dipraktikkan ke dalam kehidupan sehari-hari, misalnya kitab suci. Sedangkan, di sisi lain perbedaan waktu antara munculnya teks tersebut dan masa, ketika seorang penafsir hidup, yang tentunya kondisi sosial, politik, ekonomi dan lainnya juga telah jauh berbeda dengan kondisi pada masa munculnya teks. Menurut Gadamer, ketika seseorang membaca kitab suci, maka selain proses memahami dan menafsirkan ada satu hal lagi yang dituntut, yang disebutnya dengan istilah “penerapan” (*application*) pesan-pesan atau ajaran-ajaran pada masa ketika teks kitab suci itu ditafsirkan. Pertanyaannya sekarang: Bagaimana? Apakah makna obyektif teks terus dipertahankan dan diaplikasikan pada masa ketika seorang penafsir hidup?⁴³

Melalui sudut pandang Gadamer, pesan yang harus di aplikasikan pada masa penafsir bukan makna harfiah teks, tetapi *meaningful sense* (makna berarti) atau pesan yang lebih berarti dari sekedar makna literal teks.⁴⁴ Yang mana setelah makna ditentukan dapat memiliki arti jika di aplikasikan dimasa sekarang atau tidak.

Singkatnya, penjelasan dari teori tersebut dalam mencari makna oleh Gadamer adalah pemahaman teks. Gadamer menegaskan bahwa pemahaman adalah persoalan ontologis. Gadamer tidak menganggap hermeneutika sebagai metode, sebab baginya pemahaman yang benar adalah pemahaman yang mengarah pada tingkat ontologis bukan metodologis. Yang berarti kebenaran dapat tertuju bukan melalui metode

⁴³ Prihananto, *Hermeneutika Gadamer Sebagai Teknis Analisi Pesan Dakwah*, Jurnal Komunikasi Islam, VOL. 04, No. 01, Juni 2014. Hlm. 152-153

⁴⁴ Edi Susanto, *Studi Hermeneutik Kajian Pengantar*, Jakarta, Kencana, 2016. Hlm 52

tapi melalui dialektika, dimana lebih banyak pertanyaan dapat diajukan ini disebut filsafat praktis. Gadamer melontarkan konsep “pengalaman” historis dan dialektis, di mana pengetahuan bukan merupakan bias persepsi semata tetapi merupakan kejadian, peristiwa, perjumpaan. Gadamer menegaskan makna bukanlah dihasilkan oleh interioritas individu tetapi dari wawasan-wawasan sejarah yang saling terkait yang mengkondisikan pengalaman individu. Gadamer mempertahankan dimensi sejarah hidup pembaca. Filsafat hermeneutika Gadamer meniscayakan wujud kita berpijak pada asas hermeneutis, dan hermeneutika berpijak pada asas eksistensial manusia. Ia menolak segala bentuk kepastian dan meneruskan eksistensialisme Heidegger dengan titik tekan logika dialektik antara aku (pembaca) dan teks atau sebuah karya. Dialektika itu mesti difahami secara eksistensial, karena hakikatnya memahami teks itu sama dengan pemahaman kita atas diri dan wujud kita sendiri. Pada saat kita membaca suatu karya agung, ketika itu kita lantas menghadirkan pengalaman-pengalaman hidup kita di masa silam, sehingga melahirkan keseimbangan pemahaman atas diri kita sendiri. Proses dialektika memahami karya seni berdiri atas asas pertanyaan yang diajukan karya itu kepada kita; pertanyaan yang menjadi sebab karya itu ada.⁴⁵

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Pengertian sesungguhnya kata dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a-yad'u-da'watan* yang artinya mengajak, menyeru, mendoakan serta termasuk di dalamnya memberikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu. Dalam pengertian istilah, dakwah memiliki banyak pengertian, sesuai dengan tujuan apa yang ingin dicapai serta metode apa yang sedang diterapkan.⁴⁶ Menurut Jamaludin Kafie, dakwah merupakan strategi dalam penyampain kaidah Islamiah kepada umat manusia untuk

⁴⁵ Prihananto, *Hermeneutika Gadamer Sebagai Teknis Analisi Pesan Dakwah*, Jurnal Komunikasi Islam, VOL. 04, No. 01, Juni 2014. Hlm. 154-155

⁴⁶ Bela Kumalasari, *Pengertian Dakwah*, Surabaya, Academia Agustus 2019. Hlm 4-6

tercapainya kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam. Kemudian pengertian dakwah menurut Syekh Ali Makfudz, dakwah adalah dorongan kepada manusia untuk menuju kebaikan serta petunjuk menuju kebenaran serta menghindari kemungkaran supaya bahagia di dunia dan akhirat. Adapun pengertian dakwah menurut Toha Yahya Oemar, yang mana dakwah diartikan sebagai suatu bentuk ajakan untuk manusia, yang dilakukan dengan cara bijaksana menuju ke jalan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam dan membawa kebarkahan di dunia dan akhirat.

Dengan beberapa penjelasan terkait dakwah tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa dakwah merupakan kegiatan mengajak kepada hal-hal yang bersifat baik, memiliki tujuan untuk merubah kepada hal yang bersifat positif dari dalam diri manusia. Perubahan positif yang dimaksud adalah proses dalam meningkatkan iman.⁴⁷

Dakwah merupakan kegiatan yang wajib, seperti yang tercantum dalam Q.S Ali 'Imran ayat 104, "Dan hendaklah ada di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru (berbuat) kebajikan, menyeru kepada yang *ma'ruf* dan mencegah dari yang *munkar*, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung." Pengertian ayat tersebut menjelaskan bahwa dakwah merupakan sebuah misi yang wajib diterima dan dilakukan oleh setiap manusia, dimana misi tersebut mengharuskan setiap manusia berbuat kebaikan (*ma'ruf*), menyuruh orang disekitarnya untuk melakukan kebaikan (*ma'ruf*), dan mencegah dari perilaku yang buruk (*munkar*). Selain itu, perbuatan menyeru kebaikan dan mencegah keburukan juga termasuk *fitrah* kemanusiaan, dimana manusia selalu menginginkan sesuatu yang terbaik bagi dirinya. Lebih dari pada itu dakwah merupakan suatu fasilitas bagi masyarakat untuk menyelesaikan masalahnya dan seorang pendakwah harus bisa melakukan suatu perubahan di masyarakat.⁴⁸

⁴⁷ Bela Kumalasari, *Pengertian Dakwah*, Surabaya, Academia Agustus 2019. Hlm. 15-16

⁴⁸ Zamakhsyari Abdul Majid, "Suksesi Dakwah Dalam Pendekatan Masyarakat Moderat", *Al Marhalah : Jurnal Pendidikan Islam P-ISSN 0126-043X. VOL. 5, NO. 1, Mei 2021. Hlm 29*

Ada pula bentuk penyampaian dakwah yang dikategorikan menjadi tiga, yaitu :

a. Dakwah *bil Lisan*

Dakwah *bil lisan* adalah proses dakwah yang dalam penyampaianya dikerjakan langsung melalui tatap muka, melalui seruan namun juga menggunakan kata-kata yang lembut, baik dan jelas, supaya dapat diterima baik oleh *mad'u*. Bentuk dakwah *bil lisan* seperti *khutbah*, pengajian *akbar*, pidato atau ceramah, dan sejenisnya.

b. Dakwah *bil Qalam*

Dakwah *bil qalam* yaitu, dakwah yang disampaikan berbentuk tulisan. Pada masa Rasulullah SAW, dakwah ini dilakukan dengan cara mengutus surat-surat berisi ajakan dan panggilan untuk berbuat baik. Dan dimasa sekarang, dakwah bil qalam dapat berupa majalah, koran, spanduk dan sebagainya.⁴⁹

c. Dakwah *bil Hal*

Proses penyampaian dakwah yang terakhir yaitu dakwah *bil hal*. Yang mana dakwah disampaikan melalui amal perbuatan. Amal perbuatan tersebut termasuk kedalam kegiatan sehari-hari, baik itu saat melakukan hal di bidang sosial, ekonomi, budaya, dan yang lainnya. Namun amalan-amalan tersebut tentu harus sesuai dengan nilai serta syariat Islam.

2. Unsur Dakwah

Unsur dakwah diartikan sebagai suatu hal yang harus ada dalam kegiatan dakwah, yang mempengaruhi satu sama lain dan bekerja secara sinergis, adapun unsur-unsur dakwah yaitu :

a. *Da'i*

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah, berperan sebagai komunikator, yang keberadaannya sangat penting dalam proses berlangsungnya dakwah. *Da'i* dapat membawakan pesan dakwah

⁴⁹ Anis Fitriani, *Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Akun Youtube Pemuda Hijrah*, Skripsi (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2018)

berupa lisan, tulisan, serta aktivitas yang dilakukan secara perorangan maupun dalam kelompok-kelompok organisasi. *Da'i* terdapat makna kata yang sangat luas, selama ia berusaha untuk menyebarkan dakwah islam, apapun profesi yang sedang ia jalankan, ia tetap di anggap seorang *da'i*. Pada prinsip yang mendasar, bahwa semua umat muslim merupakan *da'i* yang berkewajiban menyampaikan dakwah dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁰ Karena, untuk mencapai tujuan dari dakwah yang disampaikan, minimal seorang *da'i* harus paham bagaimana isi pesan dan bagaimana pengamalannya supaya dapat mempengaruhi orang-orang yang sedang didakwahi.

b. *Mad'u*

Jika *da'i* adalah komunikator, maka komunikasi dalam proses dakwah disebut sebagai *mad'u*. Dalam artian lain, *mad'u* disebutkan sebagai objek, objek yang menjadi tolak ukur keberhasilan dakwah, karena sejatinya dakwah merupakan upaya perealisasi ajaran Islam kedalam kehidupan manusia. Oleh karena itu kondisi sosial dan *psikological mad'u* menjadi suatu hal yang penting dalam kegiatan dakwah. *Mad'u* berarti manusia secara keseluruhan, terlepas apakah dia Islam atau tidak, karena pada kenyataannya islam diperuntukkan untuk segala alam dan untuk seluruh umat manusia (*rahmatan lil 'alamin*). Dalam dakwah Islam sendiri, *mad'u* dikelompokkan menjadi tiga bagian, yang pertama adalah golongan cendikiawan, kategori golongan yang memiliki intelektualitas dalam berfikir secara mendalam. Kemudian ada golongan awam, yang belum secara keseluruhan mengenal Islam dan dakwah. Dan terakhir yaitu golongan selain golongan yang penulis sebut, yakni sekelompok orang yang setengah-setengah dalam membahas tentang Islam.⁵¹

⁵⁰ Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006) Hlm 21

⁵¹ Ridho Akbar, *Analisis Isi Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far Alhadar Dalam Akun Youtube Jeda Nulis*, Skripsi (Riau : UIN SUSKA, 2022)

c. *Maddah*

Maddah (materi, pesan) dakwah merupakan sekumpulan materi atau isi pesan yang disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u*, *maddah* juga dapat diartikan sebagai sesuatu yang harus disampaikan kepada *mad'u* tentang keseluruhan ajaran-ajaran Islam yang ada di dalam Al-Qur'an dan *Sunnah*.⁵² Maka dari itu pembahasan dari *maddah* atau isi pesan dakwah yaitu membahas Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam merupakan ilmu yang sangat luas jangkauannya, namun jika dijadikan garis besar pokok dari *maddah* sendiri yaitu akidah, *syari'ah* dan akhlak.⁵³

d. Tujuan Dakwah

Setiap kegiatan aktivitas yang berbentuk usaha tentu memiliki tujuan yang diartikan sebagai tujuan yang ingin dicapai, dengan kadar tertentu dalam semua usaha yang dilakukan. Tujuan juga diartikan sebagai penentu sasaran strategi serta langkah-langkah operasional dakwah yang selanjutnya, karena jika tidak ada tujuan yang jelas dalam melakukan sesuatu, pekerjaan tersebut akan menjadi sia-sia. Tujuan terdapat empat batasan, diantaranya yaitu hal yang ingin dicapai, jumlah yang ingin dicapai, kejelasan yang ingin dicapai, serta kejelasan yang ingin dicapai atau dituju.⁵⁴ Dengan demikian kegiatan dakwah merupakan suatu rangkaian kegiatan dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Tujuan yaitu capaian yang dimaksud yaitu memberi jalan keluar, arahan yang baik, pedoman, kejelasan yang sejelas-jelasnya. Karena tanpa tujuan yang jelas dakwah hanya akan menjadi aktivitas yang sia-sia. Oleh karena itu para *da'i* harus memahami tujuan akhir dari semua kegiatan dakwah yang dilaksanakan.

⁵² Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Penerbit Amzah, 2009. Hlm. 88

⁵³ Muhammad Munir, Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana, 2009. Edisi 01, Cetakan 02, Hlm. 24

⁵⁴ Abdul Rosyad Saleh, *Prinsip Dan Strategi Dakwah*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001. Cetakan 02, Hlm. 32

3. Metode Dakwah

Untuk melangsungkan berbagai strategi yang telah ditetapkan, diperlukan metode guna mencapai suatu yang dituju. Pengertian metode sendiri yaitu tata cara yang diterapkan dalam proses pencapaian suatu tujuan. Adapun metode dakwah, berarti bagaimana cara dakwah untuk disampaikan secara efektif dan efisien kepada *mad'u*, berikut penjelasannya:

a. Metode *bil hikmah*

Metode *bil hikmah* menuntut para *da'i* adalah, proses penyampaian dakwah yang dilakukan dengan cara yang bijaksana, *arif* dan memahami konsisi serta kebutuhan *mad'u*. Secara artian, hikmah memiliki makna sesuatu yang kita ketahui terlebih dahulu, faedah dan sifat-sifatnya. Misal, saat kita berdakwah kepada orang awam, hikmah yang dimaksudkan adalah ketika berdakwah tidak menyampaikan materi yang berat akan tetapi tentang permasalahan yang mendasar mengenai Islam.

b. *Mau'idzhatul Hasanah*

Mau'idzhatul hasanah merupakan metode yang difokuskan kepada pengajaran yang baik, dimana kita mengetahui bahwa pengajaran merupakan proses mengirimkan ilmu kepada seseorang dengan tujuan yang mulia, begitu juga dengan dakwah, karena sejatinya Islam merupakan pengajaran yang tepat bagi manusia karena mencakup segala aspek dalam kehidupan.

c. *Mujadalah*

Mujadalah berarti dakwah yang dilakukan dengan berargumen, disini bisa dilihat bahwa sasaran dakwahnya adalah kaum intelektual yang bisa berfikir secara kritis akan suatu hal, tentu ketika kita menjelaskan sesuatu kepada mereka, akan ada beberapa pertentangan dari mereka, seperti apakah hal ini bermanfaat, apakah logis dan seterusnya. Dalam metode *mujadalah* peran *da'i* adalah memberikan argument atau melakukan perdebatan dengan cara yang baik,

maksudnya dengan menggunakan komunikasi yang baik dan tidak menyinggung pihak manapun. Jalan dakwah yang satu ini diambil oleh kalangan intelektual yang melakukan perbandingan terhadap argumennya dengan orang lain untuk mendapatkan suatu kesimpulan.⁵⁵

Metode dakwah yang telah disebutkan semuanya tentu saling berhubungan satu sama lain, dalam artian materi dakwah yang disampaikan harus sesuai dengan kompetensi *da'i*, dan dilakukan harus sesuai dengan keadaan *mad'u*, agar dakwah yang dilakukan dapat mencapai tujuan, sehingga bisa memberikan efek yang baik terhadap masyarakat.

C. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pada hakikatnya dakwah merupakan upaya untuk menimbulkan ketertarikan dan kecenderungan. Dalam agama Islam, menyeru seseorang atau biasa disebut dakwah memiliki makna usaha untuk menumbuhkan ketertarikan dan kecenderungan pada diri seseorang terhadap Islam, sehingga dakwah tidak hanya melalui lisan saja, akan tetapi juga bisa melalui perbuatan yang baik supaya dapat menghasilkan daya tarik terhadap agama Islam.⁵⁶

Pesan diartikan sebagai isi yang menjadi pokok dan tujuan dalam sebuah komunikasi. Dalam dakwah, pesan dakwah dapat disebut *maddah*, isi atau pesan yang terdiri dari nilai-nilai Islam, bersumber dari al-Qur'an, al-Hadis serta *ijtihad* dan *fatwa* para '*alim 'ulama*. Adapun sumber penjelas yang dijadikan sebagai penguat dalam pesan dakwah, selain pendapat para '*ulama*, ada pula kisah teladan, karya sastra yang dapat berbentuk sya'ir, pantun maupun puisi. Demikian juga tentang realitas kehidupan yang terjadi di masyarakat dapat dijadikan sebagai '*ibrah* atau materi pelajaran bagi *mad'u*. Al-Qur'an dan Al-Hadis menjadi sumber utama pesan dakwah, sedangkan selainnya menjadi sumber penjelas/penguat terhadap al-Qur'an

⁵⁵ Wahidin Saputra, "Pengantar Ilmu Dakwah" Jakarta : Rajawali Pers, 2012. Hlm 244

⁵⁶ Fajar Nugroho, "Pesan-pesan Dakwah Dalam Film Munafik 2 (Studi Analisis Isi Deskriptif Kualitatif Film Munafik 2)", Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019. Hlm. 7

dan al- Hadis. Pesan-pesan dakwah tersebut juga dapat berupa kata, simbol, gambar dan sejenisnya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman dan perubahan sikap terhadap *mad'u*. Adapun pesan-pesan yang tidak sesuai dengan sumber utama, tidak termasuk sebagai kategori pesan dakwah.⁵⁷

Dalam Q.S An-Nahl ayat 125, terdapat beberapa cara menyampaikan pesan dakwah. Syaikh Prof. Dr. Wahbah Az-Zuhaili menerangkan ayat tersebut melalui Tafsir Al-Wajiz yang berisi “Wahai Nabi, serulah manusia menuju agama Allah yang benar, yaitu Islam dengan perkataan yang penuh hikmah yang menjelaskan tentang kebenaran, yaitu dengan dalil nyata dan lemah lembut tanpa menyakiti. Dan berbicaralah dengan mereka menggunakan percakapan paling baik berupa lemah lembut dan penuh kedamaian. Sesungguhnya Tuhanmu lebih tahu tentang orang yang menyimpang dari jalan keimanan.”⁵⁸

Penyampaian pesan tergantung kepada bentuk dakwah. Bagi dakwah *bil lisan*, pesannya adalah melalui kata dan kalimat-kalimat (komunikasi verbal). Sedangkan untuk dakwah *bil kitabah*, pesannya berbentuk karya tulis dalam bentuk buku, majalah, jurnal, bulletin dan sebagainya. Dan untuk dakwah *bil hal*, pesannya adalah berbentuk tindakan atau perilaku dan keteladanan untuk mempengaruhi orang lain kepada kebaikan (komunikasi non-verbal). Pesan untuk metode ceramah pada umumnya adalah pesan-pesan yang dapat dipahami dengan jelas oleh *jama'ah* tanpa menimbulkan perbedaan-perbedaan pendapat yang memicu perdebatan. Sedangkan untuk materi-materi pesan yang mengandung unsur-unsur perdebatan karena menyangkut masalah-masalah *khilafiah* atau masalah-masalah perbedaan dalam teologi, lebih tepat menggunakan metode jidal atau debat.⁵⁹

⁵⁷ Kamaluddin, *Pesan Dakwah*, FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 02 No. 2, Desember, 2016. Hlm 39

⁵⁸ <https://tafsirweb.com/4473-an-nahl.html> diakses pada Selasa, 17 Januari 2022, pukul 11:15 WIB

⁵⁹ Kamaluddin, *Pesan Dakwah*, FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 02 No. 2, Desember, 2016. Hlm 39

2. Kategori Pesan Dakwah

Kategori pesan dakwah dapat disebut sebagai ilmu-ilmu Islam yang akan disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u*. Ilmu-ilmu Islam yang disebutkan adalah ilmu aqidah, syari'ah dan akhlak. Dan jika kategori ilmu ini ditempatkan sesuai urutan, pembentukan pribadi seorang muslim harus diawali oleh keimanan, kemudian mengamalkan *syari'ah*, dan terbentuklah pribadi akhlak yang mulia. Berikut penjelasan dari kategori ilmu Islam yang dimasukkan kedalam pesan dakwah :⁶⁰

a. Aqidah

Secara etimologis kata "*aqidah*" berasal dari bahasa Arab. "*Aqidah*" berakar dari kata "*aqada-ya'qidu-'aqdan-aqidatan*". *Aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi *Aqidah* berarti keyakinan. Relevansi antara arti kata "*aqdan*" dan "*aqidah*" adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh didalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.

Aqidah dalam Islam diartikan sebagai iman atau kepercayaan. *Aqidah* islam pasti selalu berkaitan dengan rukun iman yang merupakan asas seluruh ajaran islam. Kedudukan nya sangat sentral dan mendasar karena *aqidah* menjadi asas segala sesuatu dalam Islam. Selain itu *aqidah* juga menjadi pedoman dasar seorang muslim dalam melakukan kegiatan sehari-hari.⁶¹ Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam pengertian umum, *aqidah* berarti ilmu yang mengkaji persoalan-persoalan dan eksistensi Allah berikut seluruh unsur yang tercakup didalamnya, suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa beserta ajarannya.⁶² *Aqidah* menempati urutan pertama dalam pesan dakwah yang patut ditanamkan kepada seorang muslim. *Aqidah* merupakan kepercayaan yang dapat mempengaruhi perilaku yang disebut sebagai

⁶⁰ Kamaluddin, *Pesan Dakwah*, FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 02 No. 2, Desember, 2016. Hlm 44

⁶¹ Fajar Nugroho, "*Pesan-pesan Dakwah Dalam Film Munafik 2 (Studi Analisis Isi Deskriptif Kualitatif Film Munafik 2)*", Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019. Hlm. 8

⁶² Kamaluddin, *Pesan Dakwah*, FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 02 No. 2, Desember, 2016. Hlm 58

iman, atau persaksian (syahadat) kepada Allah dan rasul-Nya Muhammad SAW. Iman Islam sendiri terdiri dari lima hal, yang dibuktikan dengan dua kalimat syahadat, sholat lima waktu, puasa wajib di bulan Ramadhan, zakat dan melaksanakan haji bagi yang mampu. Kategori *aqidah* yang dimaksud adalah *Tauhid* (ke-Esaan Tuhan), terdiri dari *Tauhid Rububiyah*, *Tauhid Uluhiyah* dan *Tauhid Asma' wa shifat*. Kemudian dilanjut dengan iman kepada malaikat Allah, kitab Allah, rasul Allah, hari akhir serta iman kepada takdir Allah SWT.

b. *Syari'ah*

Syari'ah merupakan hukum Islam dan kode moral. Menurut para ahli, *syari'ah* berasal dari kata arab kuno yang memiliki arti jalan yang harus diikuti. *Syari'ah* dalam Islam berdasarkan kepada dua kitab utama umat Islam yakni Al-Qur'an dan *As-Sunah*. Al-Qur'an merupakan kitab istimewa yang diturunkan Allah SWT, isinya tidak dapat diubah oleh siapapun.⁶³

Pengertian dari kata *syari'ah* sendiri yaitu, persoalan yang mencakup ibadah, *munakahat*, *mu'amalah*, *mawaris*, *jinayah* dan *siyasah*. Penjelasan lain dari *syariah* juga diterangkan bahwa *syari'ah* berasal dari kata bahasa Arab yang berarti jalan yang harus diikuti. Secara makna ia berarti "jalan ke sebuah mata air". Ia bukan hanya jalan menuju ke jalan yang lurus sesuai perintah Allah, namun juga jalan yang diyakini oleh seluruh Muslimin sebagai petunjuk yang diberikan oleh Allah SWT, Sang Pencipta itu sendiri, melalui utusan-Nya, Nabi Muhammad SAW.⁶⁴

Dalam penjelasan *syari'ah*, ibadah yang dimaksud berupa dasar-dasar kegiatan seorang muslim, seperti tata cara sholat, puasa, zakat, serta ibadah-ibadah wajib maupun sunnah lainnya. *Munakahat* yaitu,

⁶³ Fajar Nugroho, "Pesan-pesan Dakwah Dalam Film *Munafik 2* (Studi Analisis Isi Deskriptif Kualitatif Film *Munafik 2*), Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019. Hlm. 8

⁶⁴ Agus Triyono, Nifsya Khaira Marhuda, *Studi Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Media Sosial Instagram @dakwah_tauhid*, Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi, VOL. 4, NO. 1, Januari 2020, Hlm. 60

ilmu yang mempelajari hukum nikah, *talaq*, *mahar* dan sejenisnya. *Mu'amalah* tentang bagaimana cara dalam melakukan perekonomian, pegadaian dan sebagainya. *Mawaris*, yaitu kajian yang berisi bagaimana pembagian harta warisan. Kemudian ilmu *jinayah*, yang mempelajari hukum pidana. Dan yang terakhir yaitu *siyasah*, berisi peraturan tentang hukum, kekuasaan dan politik.

c. Akhlak

Akhlak adalah segala sikap manusia, baik lahir maupun bathin. Akhlak terdiri dari akhlak mulia yang menjadi panutan dan akhlak tercela yang harus dihindari. Dalam pengertian sehari-hari akhlak umumnya diartikan sebagai sopan santun, budi pekerti, kesusilaan, dan dalam bahasa Indonesia, tidak berbeda pula dengan arti kata moral, atau dikatakan *ethic* jika diartikan kedalam bahasa Inggris. Manusia dikatakan sempurna jika memiliki akhlak mulia serta menghindari semua perbuatan menyimpang. Secara bahasa, akhlak tidak hanya perilaku baik, namun kesimpulannya sesuai dengan tata nilai yang ditetapkan sebagai dasar. Di Indonesia, kata akhlak ditetapkan sebagai nilai positif. Orang yang baik sering dikatakan sebagai orang yang berakhlak, berkebalikan dengan orang yang tidak berlaku baik disebut sebagai orang yang tidak memiliki akhlak.⁶⁵ Akhlak dalam Islam dijadikan sebagai panduan untuk mengatur keseharian hidup manusia, baik lahir dan batin, juga mengatur keterkaitan hidup sesama manusia, dari segi vertikal maupun horizontal. Serta membawakan arahan yang universal karena pendidikan akhlak sangat penting dalam agama Islam. Al-Qur'an, hadits dan budaya yang turun menurun semua memberikan pelajaran bahwa tiap insan harus memiliki akhlak yang baik.⁶⁶

Adapun dua pembagian akhlak yang harus dipelajari, yaitu akhlak kepada Allah Sang Pencipta dan akhlak kepada sesama makhluk

⁶⁵ Kamaluddin, *Pesan Dakwah*, FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 02 No. 2, Desember, 2016. Hlm 61

⁶⁶ Fajar Nugroho, "*Pesan-pesan Dakwah Dalam Film Munafik 2 (Studi Analisis Isi Deskriptif Kualitatif Film Munafik 2)*", Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019. Hlm.9

ciptaan Allah. Dalam kategori ini, akhlak juga mencakup penjelasan terkait sifat-sifat mulia seperti ikhlas, sabar, jujur, adil, *tawadu'* serta sifat mulia lainnya.

3. Karakteristik Pesan Dakwah

Terdapat beberapa karakteristik dalam dakwah Islam, yaitu:

- a. Orisinal, sumber jelas dari Allah, sesuai ajaran al-Qur'an dan *sunnah* Rasul.
- b. Membawa kebaikan, tidak hanya kepada diri sendiri, namun juga membawa kebaikan kepada orang lain dan lingkungannya.
- c. Materi yang dibawakan lengkap, tidak setengah-setengah. Guna untuk menghindari kesalahpahaman.
- d. Sesuai antara penerapan dan keadaan yang ada.
- e. Bersifat universal.
- f. Masuk akal atau rasional.⁶⁷

D. Youtube Sebagai Media Dakwah

Youtube merupakan sebuah perusahaan yang menyatukan banyak *user generated content*, yang menjadi wadah dari banyaknya potongan video yang menghadirkan ratusan juta video per hari, sehingga youtube dijadikan sebagai pemimpin dalam situs berbagi video online. Youtube memberikan akses bagi pengguna untuk membagikan dan menonton berbagai macam video.⁶⁸

Dalam media youtube, terdapat beberapa fitur yang memiliki fungsi, di antaranya untuk mencari, memutar atau menonton, *mengupload*, serta dapat *mendownload* video youtube. Adapula istilah-istilah yang terdapat dalam media youtube, yaitu *streaming* dan *buffering*. *Streaming* merupakan fitur untuk menampilkan secara langsung video yang direkam sehingga dapat ditonton oleh sipapun dan dimanapun, sehingga tidak mengharuskan pengguna untuk *mendownload* video yang akan ditonton. Dan *buffering*, memiliki arti batas

⁶⁷ Kamaluddin, *Pesan Dakwah*, FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, VOL. 02, NO. 2, Desember 2016. Hlm. 49

⁶⁸ Suyanto, Asep Herman dan Wahyudi. youtubewww.jurnalkomputer.com diakses pada 26 Juni 2022, pukul 09.12 WIB

berhenti pemutaran video yang sedang di tonton.⁶⁹ Video-video di youtube dapat di tonton oleh orang lain yang dikumpulkan dalam koleksi video disebut sebagai *channel*. Video yang pernah di *upload* akan tersimpan di sebuah *channel*, sehingga dapat mengumpulkan *audience* atau penonton.

Adapun karakteristik yang membuat pengguna betah menggunakan youtube, sebagai berikut :

1. Bebasnya batasan durasi video yang dapat diunggah, baik dalam hitungan detik bahkan sampai beberapa jam. Hal tersebutlah yang menjadi pembeda youtube dengan aplikasi lain, yang maan terdapat batasan-batasan durasi tertentu saat mengunggah video.
2. Memiliki sistem pengamanan yang terpercaya dan akurat. Youtube memiliki keamanan dan membatasi pengguna untuk tidak mengunggah video yang mengandung sara, illegal.
3. Tersedia editor sederhana. Youtube memberikan fitur mengedit seperti memotong video, menambah filter dan warna, atau menambah efek perpindahan pada video.
4. Mendapatkan penghasilan. Youtube saat ini menyuguhkan negoisasi kepada kreator video, jika video yang diunggah mendapatkan hasil tayang dalam jumlah tertentu maka akan mendapatkan honorarium.
5. Sistem luring. Youtube memberikan alternatif kepada pengguna dengan menyediakan sistem luring, yang dapat menonton video tanpa harus di *download* terlebih dahulu.⁷⁰

⁶⁹ Arie Prastyo, 19 Juli 2014. *Perbedaan dan Pengertian antara Streaming dan Buffering*, <https://www.arioprastyo.com>, diakses pada 26 Juni 2022, pukul 09.30 WIB

⁷⁰ Kukuh Prakoso, *Lebih Kreatif dengan YouTube*, Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2009. Hlm 51-52

Terdapat pula beberapa alasan terkait populernya dakwah masa kini menggunakan media youtube, yaitu :⁷¹

1. Menyebarnya umat muslim ke seluruh belahan dunia, youtube dapat memudahkan penggunanya menerima informasi serta pengetahuan yang tidak sempat diterima dengan baik saat berada di sebuah majelis taklim.
2. Nilai-nilai Islam yang dibagikan melalui video youtube, dapat membantu terbentuknya citra Islam yang baik.
3. Memanfaatkan media youtube sebagai media dakwah, memberi bukti bahwa umat muslim turut menyesuaikan kemajuan teknologi saat ini, serta dapat berjalan di jalur yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.⁷²

Dari beberapa karakteristik dan alasan tersebut, membuat masyarakat cenderung memilih media internet sebagai wadah untuk mendapatkan nilai-nilai ajaran Islam melalui video dakwah. Masyarakat dengan sesuka hati dapat memilih materi dakwah apa yang sedang dibutuhkan, sehingga tidak ada unsur paksaan dalam memperoleh ilmu. Cara penyampaian yang beragam juga menciptakan dakwah islamiyah melalui internet dapat mencakup bagian wilayah yang cukup luas, seperti keperluan usaha islami, silaturahmi, dan yang lainnya.⁷³

Dakwah yang diselenggarakan melalui media youtube ini memiliki kelebihan, salah satunya yaitu, memudahkan *da'i* guna menetapkan strategi apa yang diterapkan untuk melaksanakan dakwah, sebab media youtube menyediakan fitur *editing*, sehingga video yang akan di unggah dapat disesuaikan dengan strategi yang diharapkan dapat sesuai dengan keinginan *mad'u*. Namun hal ini tidak membuat perspektif kita menjadi abu-abu akan dakwah melalui media youtube, karena terdapat banyak kasus dan menimbulkan salah paham antar penonton, yang mana terdapat perbedaan

⁷¹ Abdul Salam, Muliaty Amin, Kamaluddin Tajibu. “*Dakwah Melalui Youtube (Analisi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki)*” Makassar, Jurnal Washiyah, VOL. 1, NO. 3, September, 2020. Hlm. 659-660

⁷² Fathul Wahid, E-Dakwah, *Dakwah Melalui Internet*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2004) Hlm 110

⁷³ Sidiq, Anwar, “*Pemanfaatan Instagram sebagai Media Dakwah (study Akun @fuadbakh)*” (UIN Raden Intan Lampung), Skripsi, 2017

makna dan perspektif antara *da'i* dan *mad'u* (penonton), sehingga bisa dikatakan sebagai kendala dakwah secara tidak langsung. Belum lagi netizen yang saling melemparkan kata-kata buruk dan perlakuan negatif melalui komentar.⁷⁴ Oleh karena itu dakwah di media youtube perlu kajian yang mendalam terkait pesan dakwah, agar tidak memecah umat dan menimbulkan kesalah-pahaman dihari yang akan datang.



⁷⁴ Ferdi Arifin, “*Mubalig Youtube Dan Komodifikasi Konten Dakwah*” Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, VOL. 4, NO. 1, Januari-Juni 2019. Hlm 96

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode atau metodologi memiliki makna sekumpulan cara yang teratur, logis dan rasionil yang digunakan oleh peneliti saat mengumpulkan atau menganalisis data untuk ditarik kesimpulannya. Deskriptif kualitatif sendiri memiliki tujuan untuk menjelaskan keadaan yang mendalam dari objek yang ditentukan melewati pengumpulan data. Sesuai teori yang ada, data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif bukan berbentuk angka, melainkan data yang berasal dari wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, serta dokumen resmi lainnya. Sehingga penelitian ini bermaksud untuk mendeskripsikan pesan dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar di *channel* youtube Cahaya Untuk Indonesia.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan pada penelitian ini yaitu teknik hermeneutika, yaitu penggunaan teknik untuk memberikan keterangan terkait tanda berupa teks atau apapun yang dijadikan sebagai teks kemudian dicari penjelasannya, dalam hal ini teks yang dimaksud adalah dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar di *channel* youtube Cahaya Untuk Indonesia. Metode penelitian hermeneutika dibagi menjadi dua macam, yaitu hermeneutika yang dijadikan bahan memakna teks (*text hermeneutics*) dan hermeneutika yang dijadikan bahan dalam memaknai kebudayaan hermeneutika sosial (*social hermeneutis*). Dan hermeneutika yang dipakai dalam penelitian ini yaitu *text hermeneutics*, yang mana teks dijadikan sebagai objek yang dapat diteliti dan ditafsirkan, dengan menggunakan teori hermeneutika Gadamer.⁷⁵

⁷⁵ Stephen W. Littejohn, Karen A. Foss, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2008) Hlm. 193

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sesuatu yang hendak diteliti, baik itu benda maupun orang. Adapun subjek dalam penelitian ini yaitu konten atau video dakwah, termasuk Habib Husein Ja'far Al-Hadar di *channel* youtube Cahaya Untuk Indonesia.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu sesuatu yang dijadikan sasaran penelitian. Dan objek dalam penelitian ini yaitu video dakwah *talkshow* yang mengandung *Aqidah*, *Syariah* dan Akhlak. Penelitian ini mencari penjelasan terkait pesan dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar yang terkandung dalam video dakwah yang dibagikan melalui *channel* youtube Cahaya Untuk Indonesia.

C. Sumber data Penelitian

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari pemilik data. Data primer berupa video dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar di *channel* youtube Cahaya Untuk Indonesia,

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian. Data sekunder yaitu data yang didapat dari buku serta jurnal dan dijadikan sebagai dasar untuk menegaskan, mendukung dan pelengkap hasil dari data primer.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu. Melalui dokumentasi, pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi dilakukan dengan cara menyelidiki berbagai catatan, artikel, transkrip, agenda, dan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu melalui beberapa potongan video dan artikel yang berkaitan dengan video dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar di *channel* youtube Cahaya Untuk Indonesia.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari serta menyusun sistematis setelah mendapatkan data melalui observasi, wawancara, dokumentasi, catatan lapangan dan lainnya. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan setelah mendapatkan hasil dari dokumentasi, kemudian dilakukan pengurangan data dengan mengurangi data yang tidak penting dari kumpulan data yang diperoleh. Dilanjut dengan penyajian data, dengan data yang disajikan secara sistematis agar diperoleh pemahaman, baik dipahami oleh diri sendiri dan juga orang lain. Perolehan data dapat diorganisasikan ke dalam kategori, unit, pola dan sejenisnya. Data yang telah valid akan diolah dan dianalisis dengan cara menguraikan hasil temuan data tanpa harus menghilangkan makna yang ada.

Dengan menggunakan analisis hermeneutika Gadamer, peneliti akan menganalisis teks berupa video yang diunggah pada *channel* youtube Cahaya Untuk Indonesia melalui penafsiran terhadap pesan dakwah yang disampaikan Habib Husein Ja'far Al-Hadar. Peneliti akan melakukan analisis dengan langkah sebagai berikut:

1. Mencari informasi serta memperhatikan dan mengamati dialog dalam video dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar di *channel* youtube Cahaya Untuk Indonesia. Video yang diamati dialognya dipilih berdasarkan banyaknya jumlah tayang, suka dan komentar pada video yang diunggah.

2. Setelah mendapatkan dialog berupa dakwah yang dibawakan oleh Habib Husein Ja'far Al-hadar, peneliti menganalisis pesan dakwah menggunakan analisis hermeneutika Gadamer dengan pendekatan sejarah, dialog dan penerapan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

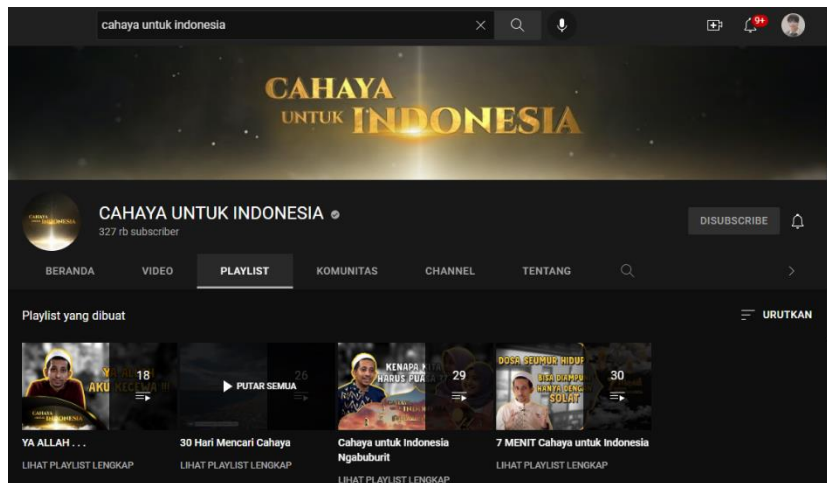
A. Profil Habib Husein Ja'far Al-Hadar



Gambar A.2
Pinterest @husein_jafar Profile Habib Husein Ja'far Al-Hadar

Habib Husein dikenal sebagai intelektual muda, memiliki nama lengkap Husein Ja'far Al-Hadar, S.Fil.I., M.Ag. lahir di Bondowoso, Jawa Timur pada tanggal 21 Juni 1988. Habib Husein merupakan pendakwah Indonesia yang merupakan lulusan pondok pesantren Bangil, Pasuruan, Jawa Timur. Habib Husein juga seorang Sarjana Filsafat Islam di jurusan Akidah dan Filsafat Islam, kemudian melanjutkan program magister Ilmu Al-Qur'an dan tafsir di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Habib Husein merupakan pembicara seputar keislaman, penulis di media massa, serta menjadi Direktur Akademi Kebudayaan Islam Jakarta. Adapun beberapa buku yang telah diterbitkan oleh Habib Husein, yaitu *Tuhan Ada di Hatimu*, *Apalagi Islam itu Kalau Bukan Cinta?!*, *Seni Merayu Tuhan*, dan lainnya.

Habib Husein memiliki turunan darah Madura dan juga memiliki garis keturunan Nabi Muhammad SAW dengan marga Al-Hadar, Habib Husein memiliki gaya berpakaian yang khas, yaitu menggunakan kaos dan celana *jeans* serta peci putih di kepalanya. Dengan penampilannya tersebut, membuat Habib Husein dianggap sebagai *da'i* milenial dan ustadz gaul panutan kawula muda.



Gambar A.3

Halaman Channel Youtube Cahaya Untuk Indonesia dengan Thumbnailes Habib Husein Ja'far Al-Hadar

Habib Husein mulai diperbincangkan oleh muslim milenial sejak bergabung dalam acara konten dakwah bulan Ramadhan, dan setelahnya semakin sering mengisi platform digital youtube saat menimbang bekerja sama dengan Coki Pardede dan Tretan Muslim di Majelis Lucu Indonesia dalam judul Pemuda Tersesat.⁷⁶ Dan sampai saat ini Habib Husein eksis di berbagai platform mengisi acara dakwah, karena Habib Husein banyak digemari masyarakat tak memandang umur, ras bahkan agama karena dakwahnya yang terkesan tidak menggurui, berbagai dakwah tentang cinta Islam dan toleransi yang tinggi, selain itu bahasa yang digunakan ringan serta beliau juga mengaplikasikan humor yang tentunya tidak melenceng dari ajaran agama Islam. Salah satu platform yang masih aktif beliau isi yaitu channel youtube Cahaya Untuk Indonesia. Keunikan dari channel tersebut adalah, dakwah yang disampaikan menggunakan metode *Mujadalah*. Yang mana dakwah dilakukan secara diskusi, mendiskusikan segala pertentangan beserta persoalan apakah hal tersebut mendatangkan manfaat atau tidak, diterima logika atau tidak, dan seterusnya. Proses dakwah dengan cara diskusi di channel youtube Cahaya Untuk Indonesia mendatangkan berbagai narasumber ternama seperti Habib

⁷⁶ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Husein_Ja%27far_Al_hadar, diakses pada Selasa 25 Oktober 2022, pukul 19.46 WIB

Jindan bin Novel, Habib Husin Nabil Assegaf, Ustadz Halim Ambiya, Deddy Corbuzier, serta *influencer* terkenal lainnya. Tak hanya itu, dalam beberapa program Habib Husein berperan sebagai *host* dalam sebuah *talkshow* dakwah tersebut, tetapi juga turut mengisi dakwah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh narasumbernya.

B. Program Video Dakwah di Channel Youtube Cahaya Untuk Indonesia

Sebelum peneliti menganalisis video dakwah Habib Husein menggunakan analisis hermeneutika Gadamer, penulis mengumpulkan informasi terkait program dakwah apa saja yang diunggah, setelah itu menentukan video mana saja yang akan diteliti. Video yang akan diamati dialognya dipilih berdasarkan banyaknya jumlah tayang, suka dan komentar pada video yang diunggah.

Tabel A.1
Jumlah Unggahan, Program Dakwah Dan Da'i Dalam *Channel*
Youtube Cahaya Untuk Indonesia (Periode berdiri – 12 Oktober 2022)

No	Pengisi/ <i>Host</i> Dakwah	Nama Program	Jumlah Video
1.	Habib Husein Ja'far Al-Hadar	<i>Talk Show</i> Cahaya Untuk Indonesia	215
2.	Oki Setiana Dewi	<i>Talk Show</i> Cahaya Untuk Indonesia	29
3.	Habib Husein Ja'far Al-Hadar	7 Menit Cahaya Untuk Indonesia & Ya Allah...	26
4.	Ustadzah Oki Setiana Dewi	7 Menit Cahaya Untuk Indonesia	2
5.	Ustad Hilman	7 Menit Cahaya Untuk Indonesia & Ya Allah...	4
6.	Ustad Zacky Mirza	7 Menit Cahaya Untuk Indonesia & Ya Allah...	4
7.	Ustadzah Lulu	7 Menit Cahaya Untuk Indonesia	3
8.	Ustad Subki Al-Bughury	7 Menit Cahaya Untuk Indonesia	3
9.	-	30 Hari Mencari Cahaya	26

10	Total keseluruhan video yang sudah diunggah	312
----	---	-----

Hasil menunjukkan terdapat dan 4 program yang diunggah serta terdapat 6 *da'i* yang mengisi program pada *channel* youtube Cahaya Untuk Indonesia, dan program paling populer dilihat dari banyaknya video yang diunggah, yaitu *talkshow* Cahaya Untuk Indonesia. Terdapat dua *da'i* yang menjadi *host* dalam program tersebut, yaitu Habib Husein Ja'far Al-Hadar dan Ustadzah Oki Setiana Dewi. Dari 244 video *talkshow* yang terunggah di *channel* youtube Cahaya Untuk Indonesia, 215 video dakwah tersebut dibawakan oleh Habib Husein.

Talkshow sendiri memiliki makna gelar wicara, yang mana terdapat moderator atau *host* dan beberapa narasumber, guna membahas suatu topik tertentu. Di *channel* youtube Cahaya Untuk Indonesia, Habib Husein mendatangkan berbagai narasumber ternama seperti Habib Jindan bin Novel, Habib Husin Nabil Assegaf, Ustadz Halim Ambiya, Deddy Corbuzier, serta *influencer* terkenal lainnya. Dengan *tagline* “Platform bagi Sahabat Cahaya yang ingin belajar dan mengkaji nilai-nilai Islam”, *thumbnail* serta judul yang lucu tentu sangat menarik perhatian pengguna youtube. Tak hanya itu, proses dakwah yang dibawakan dengan metode *mujadalah* melalui *talkshow* ini menjadi gaya baru bagi masyarakat untuk mendapatkan nilai-nilai Islam. Pada dakwah yang disampaikan Habib Husein dengan narasumbernya juga dibawakan secara santai, meskipun tema yang dibawakan sedikit berat, bahasa yang mudah dipahami serta canda tawa tak dihilangkan guna tak membuat penonton enggan untuk mempelajari nilai-nilai Islam. Meskipun begitu, karena tingginya pembahasan yang dibawa oleh narasumber dan Habib Husein, bisa saja sulit dipahami oleh penonton atau masyarakat yang ingin mengkaji nilai-nilai Islam. Meskipun penyampaian dakwah Habib Husein dan narasumber termasuk dakwah *bil lisan*, dalam ilmu komunikasi dikatakan sebagai komunikasi satu arah. Yang mana komunikan atau penonton tidak bisa

menanyakan secara langsung terkait dakwah tersebut, maka dari itu diperlukan analisis pesan dakwah, melalui teori hermeneutika peneliti akan mencari makna sebenarnya pesan dakwah apa yang disampaikan oleh Habib Husein sebagai moderator yang kebersamai para narasumbernya dalam video dakwah di *channel* youtube tersebut.

C. Analisis Hermeneutika Hans Georg Gadamer Dalam Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar di Channel Youtube Cahaya Untuk Indonesia

Sesuai dengan susunan penelitian, setelah mendapatkan informasi terkait jumlah video dan jumlah tayangan terbanyak dari video yang diunggah pada channel Cahaya Untuk Indonesia, peneliti menetapkan 6 objek yang akan dijadikan penelitian analisis hermeneutika pesan dakwah Habib Husein di *channel* youtube Cahaya Untuk Indonesia.

Tabel A.2
6 Video Dakwah *Talkshow* Habib Husein Ja'far Al-Hadar Dalam *Channel* Youtube Cahaya Untuk Indonesia, Ditetapkan Berdasar Banyaknya Jumlah Tayang, Suka Dan Komentar

No	Judul Video	Jumlah Tayang, Suka & Komentar	Durasi Video (menit)
1.	(Cinta Korea Tapi Akhlak Tetap Islami) Habib Husein Ditipu Netizen, Baru Tau Arti " <i>Hyung</i> " Dari Adinda Negara	241.068 12.000 & 1000	24:25
2.	(Masa Sih Jodoh Kita Kelewat?) Cerai Haram Gak? Kalau Cerai, Jadinya Jodoh Kita Siapa? Habib Husein Dicecar Arafah Pertanyaan Jodoh	1.241.171 25.000 & 1.700	14:33
3.	(Ini Gue Baru Cerita Disini) Islam Agama Yang KOMPLEKS, Ini Yang Ditemukan Deddy Corbuzier Setelah MUALAF	4.178.472 88.000 & 5.200	27:51
4.	(Sedalam Itu Makna Lagu Sebelum Cahaya & Sandaran Hati)	1.734.490 46.000 & 3.400	26:18

	Sabrang: Semua Orang PERNAH TERSESAT Dalam Hidupnya		
5.	(Karena Melucu Tidak Harus Menghina) Agama Itu Meluruskan Yang Belok, Komedi Itu Membengkokkan Yang Lurus	891.333 16.000 & 819	25:48
6.	(Ini Filsafat Yang Haram) Katanya Islam, Kok Ngaji Filsafat?	769.498 17.000 & 1.800	20:31

1. (Cinta Korea Tapi Akhlak Tetap Islami) Habib Husein Ditipu Netizen, Baru Tau Arti “Hyung” Dari Adinda Negara



Gambar A.4

Thumbnails Habib Husein Ja'far Al-Hadar Bersama Influencer Adinda Negara

Syifa Adinda Negara yang akrab disapa dengan Adinda Negara merupakan salah satu *influencer* K-Pop yang cukup terkenal karena kemahirannya menguasai 9 bahasa, diantaranya yaitu Bahasa Arab, Inggris, Korea, Jepang, Jerman, Rusia, Prancis, Spanyol dan tentunya Bahasa Indonesia. Hal tersebut membuat Habib Husein tertarik untuk mengundang Adinda Negara, Adinda yang merupakan seorang *fangirl* (sebutan untuk seorang *fans idol* khususnya dari Korea) namun memiliki tampilan dan akhlak yang sangat Islami.

Istilah *fangirl* atau pecinta K-Pop memang sering diperbincangkan akhir-akhir ini. Banyak yang memandang buruk dan menilai bahwa K-Pop adalah hal yang haram. Bahkan hal tersebut juga disampaikan oleh beberapa

'ulama. Namun berbeda dengan pandangan Habib Husein. Dalam video dakwah bertemakan *talkshow* di episode “(Cinta Korea Tapi Akhlak Tetap Islami) Habib Husein Ditipu Netizen, Baru Tau Arti “Hyung” Dari Adinda Negara” yang berdurasi 24:25 menit, Adinda Negara berbagi informasi terkait K-Pop kepada Habib Husein, dan Habib Husein member tanggapan pada menit ke 5:50, yang berisi “*Fas’alu ahladzikri inkuntum laa ta’lamun*” yang artinya, kalau tidak tahu, tanya ke orang yang tahu, supaya tidak tersesat. Dan Habib Husein melanjutkan “Suka Korea itu sesuatu yang sebenarnya gada masalahnya dalam Islam, Cuma sering dibenturkan “*Wah ini berkerudung, pakaiannya sangat Islami, tapi suka Korea*” yang gabooleh itu sebenarnya ngefans terhadap sesuatu melebihi ngefans kepada Nabi Muhammad, karena jangan kamu tinggikan apapun sesuatu yang lain melebihi Nabi Muhammad.”

Kemudian pada menit ke 13:00, Adinda bertanya kepada Habib Husein, “Boleh sampai berapa jauh ngefansnya bib?”, dan jawaban Habib Husein yaitu, “Sejauh ngefans kita tidak membawa *mudharat* apalagi dosa, karena dalam Islam tolak ukurnya dua, yaitu *halalan thayyiban*, tidak membawa keburukan tapi membuat kita menjadi lebih baik dan harus *halal*, artinya ngefans terhadap sesuatu itu tidak membawa ke hal-hal yang negatif. Karena kita diberi hak Bahagia oleh Allah, asalkan kebahagiaan kita tidak *absurd*. Kenapa yang enak atau asik selalu *haram*? Kalau pola pikir kita yang duniawi, kalau kita berpikir sampai akhirat, justru yang *halal* itu yang sebenarnya enak. Karena membawa kebahagiaan kita sampai ke akhirat. Selama ngefans itu membawa hal yang baik, bahkan memberi kita banyak pelajaran, itu tidak apa-apa. Karena kata Nabi “*Ambillah pelajaran dari mana saja, pelajaran yang baik adalah harta karunnya umat Islam.*”⁷⁷

⁷⁷ Dialog Habib Husein dalam video dakwah bertema *talkshow* episode “(Cinta Korea Tapi Akhlak Tetap Islami) Habib Husein Ditipu Netizen, Baru Tau Arti “Hyung” Dari Adinda Negara”

a. Historis/Sejarah

Di era globalisasi saat ini, begitu banyak budaya luar yang mendominasi kehidupan serta tingkah dan perilaku masyarakat di Indonesia. Salah satunya yaitu *Hallyu* atau *Korean Wave*. *Hallyu* atau *Korean Wave* sendiri memiliki arti penyebaran budaya modern dari negeri Korea baik berupa musik maupun gaya hidup. Menyukai K-Pop kebanyakan saat ini dapat dijelaskan dengan orang yang menyukai lagu-lagu Korea, mengoleksi barang-barang Korea yang sama dengan idolanya, menghabiskan waktu berjam-jam menonton drama Korea, dan sejenisnya. Ramainya penggemar K-Pop di media sosial akhir-akhir ini begitu banyak menarik perhatian masyarakat di Indonesia. Dalam kajian dakwah, ada beberapa *'ulama* Indonesia yang mengatakan menyukai K-Pop merupakan hal yang dilarang agama, bahkan sampai mengatakan *kafir*, dengan rujukan *hadits* “Seseorang akan bersama yang ia cintai dan engkau bersama orang yang kau cintai,” (HR at-Tirmidzi No.2307), dan diartikan jika seseorang mengidolakan orang *kafir*, maka akan dikumpulkan bersama orang *kafir* pula di akhirat nanti. Sebagai seorang *da'i* yang menyebarkan nilai-nilai Islam, tentu seharusnya tidak langsung menyimpulkan suatu kajian hanya melalui pendapatnya saja. Dan hal yang disebutkan diatas menyebabkan penggemar K-Pop di Indonesia tersinggung. Yang berarti pesan dakwah tidak dapat diterima dengan baik oleh *mad'u* karena adanya salah paham serta salah dalam hal penyampaian.

Dalam episode (*Cinta Korea Tapi Akhlak Tetap Islami*) Habib Husein Ditipu Netizen, Baru Tau Arti “Hyung” Dari Adinda Negara, Habib Husein menjelaskan banyak *hadits* yang tidak dikaji secara utuh dan mendatangkan salah paham. Habib Husein memberi penjelasan bahwa *hadits* tersebut menceritakan seorang Badui Arab yang mendatangi Rasulullah SAW. Orang itu bertanya tentang kapan terjadinya kiamat. Kemudian Nabi menyampaikan kiamat itu rahasia Allah dan menanyakan jika kiamat besok apa yang akan orang itu

persiapkan. “Apa yang kamu persiapkan? Amal saya biasa. Saya tidak mempunyai apa-apa yang lebih kecuali saya mencintaimu Nabi. Nabi menjawab, itulah sebaik-baiknya persiapan, mencintai aku sebab engkau akan memperoleh kejayaan di akhirat nanti. Karena, seseorang itu di akhirat nanti akan dikumpulkan dengan orang yang dicintainya”.

Kemudian mengambil kisah masa lalu yang dikaitkan dengan saat ini, Habib Husein mengatakan “Di *hadits* lain, dalam riwayat Bukhari tapi ini kurang dikenal, Rasulullah mengatakan, “Aku suka menyerupai non-Muslim, ahli kitab dalam hal-hal baik dan di luar konteks keagamaan”. Adapula *hadits* yang berisi “Ambillah pelajaran dari mana saja, pelajaran yang baik adalah harta karunya umat Islam.” *Hadits* tersebut memberi petunjuk bahwa ambillah pelajaran dari mana saja. Contohnya, perkembangan sains di dunia barat yang bagus, pelajari dari sana. Asalkan pelajaran-pelajaran tersebut tidak keluar dari ketentuan agama. *Sunnah* itu pilihan, jika dilakukan akan mendapat tambahan pahala dan jika tidak melakukan tidak mendapatkan dosa.⁷⁸

b. Dialektika/Dialog

Habib Husein menyebutkan dalil Al-Qur’an surat An-Nahl : 43 dan Al-Anbiya : 7 yaitu, “*Fas’alu ahladzikri inkuntum laa ta’lamun*” yang artinya, kalau tidak tahu, tanya ke orang yang tahu, supaya tidak tersesat. Dalil tersebut Habib Husein katakan setelah Adinda Negara bercerita tentang banyak hal terkait K-Pop dan kenapa dirinya menyukai K-Pop. Habib Husein yang notabene sebagai ‘*ulama mashyur* memiliki ilmu yang sangat banyak terkagum atas cerita yang disampaikan Adinda Negara. Yang semula tidak paham sama sekali terhadap K-Pop, jadi mengerti bahwa segala hal memang memiliki ilmu bermanfaat yang dapat kita ambil, jika didasari dengan niat yang baik, *lillahita’ala*.

⁷⁸ <https://www.republika.co.id/berita/gprfxw366/benarkah-mengidolakan-orang-kafir-akan-bersama-di-akhirat> oleh Meiliza Laveda, Ani Nursalikhah. Diunduh pada Jum’at 11 November 2022, pukul : 7.51 WIB

Kemudian Adinda bertanya kepada Habib Husein, “Boleh sampai berapa jauh ngefansnya bib?” “Sejauh ngefans kita tidak membawa *mudharat* apalagi dosa, karena dalam Islam tolak ukurnya dua, yaitu *halalan thayyiban*, tidak membawa keburukan tapi membuat kita menjadi lebih baik dan harus *halal*, artinya ngefans terhadap sesuatu itu tidak membawa ke hal-hal yang negatif”, Jawab Habib Husein. Maksudnya adalah, jangan sampai menyukai sesuatu, dan sesuatu tersebut berdampak buruk kepada kita, jika sadar hal tersebut buruk, maka sebaiknya ditinggalkan. Namun, jika menyukai K-Pop membuat kita semangat untuk menjalani kegiatan sehari-hari, membuat semangat untuk mengejar mimpi, kenapa tidak terus kita lakukan? Asalkan kita batasi, karena sesuatu yang berlebihan bisa mendatangkan keburukan. Dan hal yang berlebihan tersebutlah yang tidak diperbolehkan dalam Islam.

c. *Application/Penerapan*

Sesuai dengan beberapa penjelasan Habib Husein diatas, serta menyesuaikan dengan *hadits* yang ada, yang dapat diterapkan sesuai dengan keadaan saat ini yaitu, seorang muslim tidak salah menetapkan kan idolanya kepada siapapun, yang perlu didiskusikan adalah jika mengidolakan orang lain melebihi mengidolakan Rasulullah SAW dan beradu dengan agama Islam. Mencintai Rasulullah tidak hanya cukup melalui ucapan tapi harus dibuktikan. Seperti dengan paham kepribadian Nabi, melaksanakan *sunnah* Nabi, bershalawat kepada Nabi, dan yang terpenting berakhlak sebagaimana akhlak Nabi Muhammad SAW.

Setelah dilakukan analisis hermeneutika, dapat disimpulkan nilai dan kandungan pesan dakwah Habib Husein dalam episode (*Cinta Korea Tapi Akhlak Tetap Islami*) Habib Husein Ditipu Netizen, Baru Tau Arti “Hyung” Dari Adinda Negara, yaitu pesan *aqidah*. Yang mana kita sebagai manusia dibolehkan untuk menyukai siapa saja asal jangan melebihi cinta kita kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW. Dalam hal ini, kita diperbolehkan mengidolakan siapa saja, karena kita diberi hak untuk

bahagia oleh Allah SWT. Asalkan tetap berada di jalan yang lurus, membawa manfaat kepada diri kita, dan tetap *istiqomah* menjalankan iman, dan tetap berpegang kepada dua kalimat *syahadat*, sholat lima waktu, puasa wajib dan zakat di bulan Ramadhan, serta melaksanakan haji bagi yang mampu.

2. **(Masa Sih Jodoh Kita Kelewat?) Cerai Haram Gak? Kalau Cerai, Jadinya Jodoh Kita Siapa? Habib Husein Dicecar Arafah Pertanyaan Jodoh**



Gambar A.5

Thumbnails Habib Husein Ja'far Al-Hadar Bersama Arafah

Arafah merupakan seorang *influencer*, komedian, serta *actrees* di beberapa *series* dan film Indonesia. Namanya sempat ramai diperbincangkan karena ketenarannya di media sosial, dan sempat dijodoh-jodohkan dengan salah satu *selebgram* juga *influencer* bernama Bintang Emon. Adanya isu tersebut pun membuat Habib Husein tertarik mengundang Arafah, untuk dijadikan narasumber di program dakwah *talkshow* Cahaya Untuk Indonesia.

Dalam video *talkshow* dakwah Habib Husein bersama Arafah di episode “(Masa Sih Jodoh Kita Kelewat?) Cerai Haram Gak? Kalau Cerai, Jadinya Jodoh Kita Siapa? Habib Husein Dicecar Arafah Pertanyaan Jodoh” terdapat banyak perbincangan terkait masalah jodoh dan pernikahan. Sebenarnya, seperti apakah kriteria dan bagaimana bisa seseorang tersebut bisa menjadi jodoh kita? Arafah bertanya-tanya, bagaimana kalau kita salah memilih jodoh? Apakah kita bisa salah dalam memilih jodoh? Dan bagaimana kita bisa mengerti tentang kapan waktu

ideal kita untuk menikah? Kemudian, jika sudah menikah lalu bercerai, apakah kita salah memilih jodoh? Pertanyaan-pertanyaan tersebut sangat umum dipikirkan saat sudah memasuki kepala dua.

Satu-persatu pertanyaan Arafah dijawab oleh Habib Husein, pada menit ke 0:50 Habib Husein mengatakan, “Sebenarnya gampang, yang menjadi kunci adalah menikah itu harus mampu, dalam Al-Qur’an memang ada penjelasan tentang rezeki khusus yang Allah berikan kepada orang yang menikah, jadi kalau sudah menikah memang akan bertambah rezekinya, itu janji Allah. Tapi kalo sebelum menikah dia belum mampu untuk membina rumah tangga, ya tidak boleh, kecuali mempunyai komitmen untuk berusaha mampu.”

Dan pada menit ke 3:20 Habib Husein menjelaskan, “Maka harus hati-hati karena jika belum mampu dan tidak tepat, menikah bisa menjadi haram, apalagi sampai cerai. Jodoh itu adalah siapapun, yang kemudian kita ketemu, kita cocok, kita sudah mampu, dan itu pilihan kita, maka itu yang disebut jodoh. Maka, tidak ada istilah jodoh kita kelewat. Kita tidak boleh pacaran, tapi kita juga tidak boleh menikah tanpa kenal, karena kaitannya agar kita terus terikat dunia dan akhirat.”⁷⁹

a. Historis/Sejarah

Syarat menikah sebenarnya ada dua, yaitu *mumayyiz* dan *baligh*. Yang dimaksud *mumayyiz* yaitu dapat memilah mana yang benar dan mana yang buruk, sedangkan *baligh* yaitu sudah melewati masa pubertas. Adapun dalil berisi perintah Allah untuk menikah, dalam Al-Qur’an surat An-Nisa : 1, yang artinya “Wahai manusia sekalian, bertaqwalah kamu sekalian kepada Tuhanmu yang telah menjadikanmu satu diri, lalu Ia jadikan daripadanya jodoh, kemudian Dia kembangbiakkan menjadi laki-laki dan perempuan banyak sekali”.

⁷⁹ Dialog Habib Husein dalam video dakwah bertema *talkshow* episode “(Masa Sih Jodoh Kita Kelewat?) Cerai Haram Gak? Kalau Cerai, Jadinya Jodoh Kita Siapa? Habib Husein Dicecar Arafah Pertanyaan Jodoh”

Menikah merupakan suatu bentuk ketakwaan seorang hamba kepada Tuhannya, menikah juga disebutkan sebagai ibadah yang jangkanya sangat lama. Ketika sudah memasuki umur yang cukup untuk menikah, memiliki penghasilan cukup, pekerjaan layak dan memiliki calon yang dirasa cocok, tidak ada salahnya untuk segera menikah. Namun, karena banyaknya permasalahan rumah tangga yang sering diberitakan, membuat sebagian orang menjadi ragu untuk memulai kehidupan rumah tangga. Padahal sebelumnya sudah berkenalan, berkomitmen, namun kenapa bisa sampai bercerai?

Menanggapi berbagai banyaknya kekhawatiran yang disampaikan oleh Arafah, pada menit ke 7:40 Habib Husein mengatakan, jangan sampai takut menikah karena melihat pengalaman buruk orang lain, dan jangan menikah pula kalau merasa dirimu belum mampu. Merasa takut boleh saja dilakukan, namun jangan terlarut dalam perasaan takut, karena sesungguhnya kita berada dalam perlindungan Allah SWT. Setiap kehidupan tentu terdapat banyak ujian, namun ujian diberikan bukan semata-mata hanya untuk menyengsarakan. Dan semua kembali kepada niat awal kita masing-masing, serta tujuan apa yang sebenarnya ingin kita raih.

b. Dialektika/Dialog

Seperti yang sudah diterangkan diatas, dialog Habib Husein pada menit ke 0:50 yang berisi “Dalam Al-Qur’an memang terdapat penjelasan tentang rezeki khusus yang Allah berikan kepada orang yang menikah, jadi kalo sudah menikah memang akan bertambah rezekinya, itu janji Allah. Tapi kalo sebelum menikah dia belum mampu untuk membina rumah tangga, ya tidak boleh, kecuali mempunyai komitmen untuk berusaha mampu.” Ayat yang dimaksud Habib Husein tersebut adalah Al-Qur’an surat An-Nuur : 32, yang artinya “Dan nikahlah orang-orang yang masih membujang diantara kamu, dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan

kepada mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Maha luas (pemberian-Nya), Maha Mengetahui”. Rezeki yang dimaksud tidak hanya diberikan Allah dalam bentuk uang. Rezeki itu banyak macamnya, yang tentunya mendatangkan kebahagiaan. Jika kita menikmati hidup pernikahan, sabar, dan terus berusaha, maka rezeki Allah dalam ibadah pernikahan tidak pernah putus.

Adapula kata “mampu” yang ditekankan Habib Husein ini memiliki makna mampu dalam hal fisik dan psikis. Saat ia memiliki jiwa dan raga yang sehat, akal, bekal, dan pemahaman yang cukup untuk siap menikah. Bisa mengerti, mengatur serta mengendalikan emosi juga termasuk dalam kata mampu, yang harus dipersiapkan sebelum menikah. Maka harus hati-hati karena jika belum paham terhadap mampu yang dimaksud dan merasa tidak tepat, menikah bisa menjadi haram, apalagi sampai cerai. Cerai merupakan salah satu hal yang sangat dibenci oleh Allah, namun cerai bisa menjadi wajib saat pasangan berbuat *zhalim*. Kenapa bisa seperti itu? Pasangan zhalim tersebut terjadi karena belum paham dan mampu dalam hal menikah, maka dia tidak bisa disebut sebagai jodoh.

Menjelaskan tentang penyampaian Habib Husein pada menit ke 3:20, “Jodoh itu adalah siapapun, yang kemudian kita ketemu, kita cocok, kita sudah mampu, dan itu pilihan kita, maka itu yang disebut jodoh. Maka, tidak ada istilah jodoh kita kelewat. Kita tidak boleh pacaran, tapi kita juga tidak boleh menikah tanpa kenal, karena kaitannya agar kita terus terikat dunia dan akhirat”. Kemudian Arafah bertanya kepada Habib Husein, “Andai kita sudah merasa bahwa dia adalah jodoh kita, tapi kita tidak mendapatkan restu orangtua, itu bagaimana bib?” Dan jawaban Habib Husein yaitu, “Idealnya, pernikahan itu direstui oleh orangtua, sebagai wali. Namun di Sebagian *mazhab* wali tidak dijadikan syarat dan rukun pernikahan. Untuk menunjukkan bahwa, orangtua kalau anaknya sudah ketemu jodoh yang sudah baik, maka orangtua harus merestui, jangan menghalang-halangi.

Dan kita tunjukkan, jika pilihanmu adalah pasangan dengan pilihan terbaik.”

Adapun makna dari dialog Habib Husein diatas yaitu, pernikahan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan proses sakral, seperti *syahadat* yang harus dilakukan dengan sebuah kesaksian. Terdapat syarat dan rukun yang harus dipenuhi, serta ketetapan hati yang sungguh-sungguh, tak hanya itu usaha dan *do'a* juga terus dilakukan guna tercapainya tujuan dan makna dari sebuah pernikahan. Jodoh adalah pilihan kita, namun apabila pilihan kita tidak mendapat restu dari kedua orangtua, berikan bukti serta yakinkan mereka bahwa pilihan kita adalah jodoh terbaik kita.

c. *Application/Penerapan*

Teori penerapan yang dapat diambil dari video dakwah bertemakan *talkshow* oleh Habib Husein bersama Arafah yaitu, jodoh itu kaitannya dengan dua hal, yaitu usaha dan *do'a* terbaik, yang disampaikan dengan tulus, dan seimbangi *do'a* dengan hal-hal yang bisa mendukung sebuah *do'a*. Setelah berusaha, bersedekah, atau *ziarah*, silaturahmi, dan sebagainya. Kemudian, perihal jodoh yang tepat yaitu, jika sudah bertemu dengan seseorang yang dirasa cocok, baik akhlak serta kepribadiannya, sudah mampu dan siap melaksanakan pernikahan, maka orang itu dapat disebut jodoh.

Kemudian kalimat “Kita tidak boleh pacaran, tapi kita juga tidak boleh menikah tanpa kenal, karena kaitannya agar kita terus terikat dunia dan akhirat”⁸⁰ yang berarti kita tidak diperolehkan pacaran, kemudian bagaimana kita bisa mengenal untuk mencari tahu apakah dia jodoh kita atau bukan, layak dinikahkan atau tidak?

Mengenal untuk dijadikan jodoh tidak harus dengan berpacaran, istilahnya saat ini addalah *ta'aruf*. *Ta'aruf* dalam Islam dikenal sebagai

⁸⁰ Dialog Habib Husein dalam video dakwah bertema *talkshow* episode “(Masa Sih Jodoh Kita Kelewat?) Cerai Haram Gak? Kalau Cerai, Jadinya Jodoh Kita Siapa? Habib Husein Dicecar Arafah Pertanyaan Jodoh”

metode mencari jodoh dengan adab dan tata cara berkenalan sesuai dengan *syari'at* Islam.⁸¹ Maksud dari *ta'aruf* sendiri yaitu, dikenalkan dengan orangtua, dan berkenalan tanpa melebihi batas bagi muslim yang bukan *mahramnya*, serta memiliki tujuan akhir untuk menikah dan bersungguh-sungguh.

Setelah dilakukan analisis hermeneutika, dapat disimpulkan nilai dan kandungan pesan dakwah Habib Husein dalam episode “(Masa Sih Jodoh Kita Kelewat?) Cerai Haram Gak? Kalau Cerai, Jadinya Jodoh Kita Siapa? Habib Husein Dicecar Arafah Pertanyaan Jodoh”, yaitu membahas tentang *syari'ah*. *Syari'ah* memiliki makna jalan lurus yang harus diikuti. Dan menikah merupakan sebuah ibadah yang jangkanya sangat panjang, sangat perlu diperhatikan sebelum memulai pernikahan, yang dimulai dengan pencarian jodoh. Jika sudah paham bagaimana memilih jalan yang seharusnya diambil, maka tidak akan tersesat dalam menjalankan ibadah yang dinamai pernikahan.

3. (Ini Gue Baru Cerita Disini) Islam Agama Yang KOMPLEKS, Ini Yang Ditemukan Deddy Corbuzier Setelah MUALAF



Gambar A.6

Thumbnails Habib Husein Ja'far Al-Hadar Bersama Deddy Corbuzier

Deddy Corbuzier merupakan seorang *magician multitalent* yang juga berprofesi sebagai *presenter, actor, mentallist*, dan saat ini lebih sering terlihat sebagai *youtuber* dan menjadi *host* disebuah *talkshow* di *channel* youtube miliknya. Deddy Corbuzier cukup terkenal di Indonesia, dan

⁸¹ <https://m.kumparan.com/>, diakses pada 13 November 2022, pukul 11.31 WIB

beberapa kali sempat menjadi *trending topic* Indonesia salah satunya yaitu, ketika Deddy Corbuzier memutuskan dirinya untuk memeluk agama Islam. Dalam video *talkshow* dakwah Habib Husein bersama Deddy Corbuzier di episode “(Ini Gue Baru Cerita Disini) Islam Agama Yang KOMPLEKS, Ini Yang Ditemukan Deddy Corbuzier Setelah MUALAF”, Deddy Corbuzier bercerita banyak tentang pengalaman, dan bagaimana ia memutuskan dirinya untuk menjadi mualaf.

a. Historis/Sejarah

Indonesia merupakan negara yang memiliki agama paling lengkap diseluruh dunia, dan mayoritas dipegang oleh Agama Islam. Dengan banyaknya pendekatan dakwah, membuat banyak masyarakat Indonesia menjadi mualaf pula. Jika ditanya, apa yang membuat seseorang memutuskan untuk menjadi mualaf? Sebagian besar jawabannya adalah, karena teman-temannya, lingkungannya, semuanya beragama Islam. Bahkan tak jarang seorang Nasrani hapal beberapa lafal kalimat *dzikir* dan *adzan*, karena sering mendengarkan kalimat-kalimat tersebut. Syukur dengan adanya hal tersebut membuat seseorang sadar dan mendapatkan *hidayah* untuk segera memeluk Islam, jika sudah mengerti tentang Islam namun masih belum memeluk Islam, berarti dia belum mendapatkan *taufiq hidayah* dari Allah SWT. Begitu pula dengan Deddy Corbuzier, ia memiliki teman yang hampir semuanya beragama Islam, juga bertahun-tahun hidup di kelilingi dengan hal-hal yang berkesinambungan dengan agama Islam, seperti menikmati momen lebaran, dan sebagainya, sehingga Deddy Corbuzier merasa ia lebih tahu agama orang lain daripada agama yang dianutnya sendiri kala itu.

Kemudian saat ditanya Habib Husein, siapa ‘*ulama* atau penceramah yang memberikan inspirasi untuk sampai ke tahap ini, jawaban Deddy Corbuzier yaitu ”Pertama Gus Miftah, saya salut tentang dua hal terhadap beliau, beliau itu berani berbicara di jalur kanan, kemudian beliau juga berdakwah di tempat-tempat yang katanya haram, anti *maenstrim*, jadi saya belajar banyak dari beliau, terus beliau itu

sudah saya anggap sebagai teman, sahabat. Kemudian saat saya dengar Habib Ja'far, terus saya nonton, ada Habib begini ya? Habib gokil juga nih, dan saya sempat bicara sama Coki, Muslim, dan saya melihat Habib Ja'far ini masuk ke area dimana orang-orang tidak mau masuk karna takut diserang.”

Yang mana dari deretan orang-orang atau *'ulama* inspirasi tersebut membuat Deddy Corbuzier mengatakan, “Islam itu adalah agama yang kompleks, sebelum saya mualaf, saya tidak dipaksa-paksa oleh orang tertentu, begitu mualaf, saya diajak kesini diajak kesana, disini ngomongnya beda, disana ngomongnya beda, disini ngajarnya beda dan disana ngajarnya beda. Dan saya berfikir apa yang membuat semua ini kompleks, oh ternyata pemahaman. Nah yang berubah adalah pandangan saya mengenai sebuah agama, dan kesimpulannya saya berfikir jika seseorang itu menjadi baik atau tidak kadang-kadang tidak terbawa dari agamanya, tapi darimana ia belajar agamanya. Makanya saat saya bertemu almarhum Syaikh Ali Jaber, saya bertanya kepada beliau,

“Syaikh, ada pesan-pean gak buat saya yang mualaf, terus beliau jawab, jangan mempelajari Islam dari seorang guru, belajar Islam dari Islam itu sendiri, maksudnya bahwa Islam itu sendiri adalah akhlak dan cinta, jadi itulah Islam, belajarlah dari Islam itu sendiri”.⁸²

b. Dialektika/Dialog

Pada tayangan pertama, di menit ke 0:35 Habib Husein bertanya, “Bagaimana mualafnya? Lancar?” kemudian dijawab oleh Deddy Corbuzier, yang mulai bercerita bahwa ia sudah mulai belajar tentang cinta, damai, indah, namun tiba-tiba dialog terhenti karena Deddy Corbuzier mendengar *adzan*, “*Break* dulu nanti lanjut lagi”. Dan hal tersebut membuat Habib Husein terkagum, “Wah, beneran mualaf nih,

⁸² Dialog Habib Husein dalam video dakwah bertema *talkshow* episode “(Ini Gue Baru Cerita Disini) Islam Agama Yang KOMPLEKS, Ini Yang Ditemukan Deddy Corbuzier Setelah MUALAF”

diajarin nih saya sama dia” “Iya dong, Habib juga harus belajar lagi..” “Memang butuh kerendahan hati loh, untuk belajar kesiapa saja”, tak hanya itu, Habib Husein melanjutkan, “Belajar Islam tanpa paksaan, pelan-pelan, mengikuti irama, itu yang penting. Karena kalau cepat tapi gak natural percuma. Karena iman dan Islam itu jernih. Aku belajar iman dengan anak-anak, yang menganggap Tuhan itu baik”.⁸³

Poin penting yang menjadi pesan yang ingin disampaikan oleh Habib Husein terdapat pada menit ke 20:18 “*Memang butuh kerendahan hati loh, untuk belajar kesiapa saja*” dan “*Aku belajar iman dengan anak-anak*”. Maksudnya yaitu, jangan sampai kita merasa cukup dalam hal ilmu, tanpa memandang siapa kita, silsilah keluarga kita, apa dan bagaimana posisi kita, karena sesungguhnya ilmu Allah lebih luas jangkauannya dari dunia dan seisinya. Karena Allah merupakan Maha Pencipta, Dzat yang menciptakan, dan mengatur seluruh kehidupan di semesta alam. Dijelaskan dalam Qur’an surat Al-Kahfi : 109, yang artinya,

“Katakanlah (Muhammad), “*Andai lautan menjadi tinta untuk menulis kalimat-kalimat Tuhanku, maka pasti habislah lautan itu sebelum selesai (penulisan) kalimat-kalimat Tuhanku, meskipun Kami hadirkan tambahan sebanyak itu pula)*””.

Maksudnya, kita manusia hanyalah makhluk yang dapat menerima ilmu tak sampai melebihi 50% dari ilmu Allah, manusia memiliki derajat dan kapasitas yang sama, namun dibedakan dalam hal iman dan takwa masing-masing setiap hamba kepada Tuhannya. Maka tidak ada batasan umur saat kita menuntut ilmu, dan ilmu bisa kita dapatkan dari siapa dan dari mana saja.

c. Application/Penerapan

Setelah mendapatkan pesan-pesan penting yang melalui penjelasan dialog diatas, jika dimasukkan dalam teori penerapan yaitu,

⁸³ Dialog Habib Husein dalam video dakwah bertema *talkshow* episode “(Ini Gue Baru Cerita Disini) Islam Agama Yang KOMPLEKS, Ini Yang Ditemukan Deddy Corbuzier Setelah MUALAF”

“Lihatlah apa yang dikatakan, tanpa melihat siapa yang mengatakan”. Karena ilmu itu bisa didapat darimana dan diberikan oleh siapa saja, ilmu tak hanya didapatkan oleh seorang guru yang berdiri didepan murid-muridnya saja. Karena semua yang memberi pelajaran yang sebelumnya tidak kita ketahui, mereka juga disebut sebagai guru yang membawakan ilmu. Tak terkecuali keadaan yang menjadi pengalaman, karena terdapat pepatah guru terbaik adalah sebuah pengalaman.

Kesimpulan dalam video dakwah melalui *talkshow* oleh Habib Husein bersama Deddy Corbuzier di episode “*(Ini Gue Baru Cerita Disini) Islam Agama Yang KOMPLEKS, Ini Yang Ditemukan Deddy Corbuzier Setelah MUALAF*” yaitu, jangan sampai kita merasa cukup dalam menuntut ilmu, menuntut ilmu itu selamanya dan kepada siapa saja. Sehingga jika dimasukkan kategori pesan dakwah, episode kali ini berisikan dakwah yang mengandung **aqidah** dan **akhlak**. *Aqidah* dan akhlak memiliki keterkaitan yang erat, yang mana akhlak tersarikan dari sebuah *aqidah*. Dalam episode ini, permasalahan *aqidah* terang-terangan dibahas oleh Deddy Corbuzier dan Habib Husein, namun terdapat pesan terselubung berupa akhlak, dimana kita sebagai manusia harus memiliki kerendahan hati dalam menuntut ilmu. Dan jika sudah memiliki akhlak yang baik, maka akan baik pula *aqidah* dalam dirinya.

4. (Sedalam Itu Makna Lagu Sebelum Cahaya & Sandaran Hati)

Sabrang: Semua Orang PERNAH TERSESAT Dalam Hidupnya



Gambar A.7

Thumbnails Habib Husein Ja'far Al-Hadar Bersama Sabrang, Vokalis Band LETTO

Sabrang memiliki nama lengkap Sabrang Mowo Damar Panuluh, akrab dikenal dengan sebutan Noe Letto, yang ternyata putra dari budayawan Emha Ainun Najib atau Cak Nun. Sabrang mulai merintis karir bermusiknya saat kembalinya ia ke Yogyakarta, setelah menyelesaikan studinya di University of Alberta, Canada.⁸⁴ Tak hanya itu Sabrang juga merupakan produser film, yang sempat beberapa kali memenangkan nominasi disebuah penghargaan film Indonesia.⁸⁵ Memiliki bakat seperti ayahnya yang merupakan tokoh intelektual muslim Indonesia, Sabrang turut menyalurkan syair-syair melalui musik yang ternyata tidak hanya berisi tentang cinta antara sepasang manusia.

Dalam *talkshow* dakwah Habib Husein Bersama Sabrang di episode “(Sedalam Itu Makna Lagu Sebelum & Sandaran hati) Sabrang : Semua Orang PERNAH TERSESAT Dalam Hidupnya”, Habib Husein takjub atas karya Sabrang yang ternyata tak lain adalah menceritakan perjalanannya saat mencari cinta serta makna janji Tuhan seperti apa yang diberikan Tuhan kepada hamba-Nya.

⁸⁴ Farah Nabilla, Profil Noe Letto: Anak Cak Nun, Jadi Vokalis, Sampai Pernah Atheis, <https://amp.suara.com/entertainment/2021>, diakses pada Selasa, 22 November 2022, pukul: 11.35 WIB

⁸⁵ https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sabrang_Mowo_Damar_Panuluh, diakses pada Selasa, 22 November 2022, pukul: 11.35 WIB

a. Historis/Sejarah

Dewasa ini, sebagian besar anak muda sering *overthinking* terhadap banyak hal yang terjadi, terutama saat keadaan tak terduga yang mau tak mau harus dihadapi seorang diri. Kemudian dengan adanya kesulitan hidup tersebut, apakah *overthinking* menjadi suatu hal yang dibutuhkan atau bahkan menjadi racun yang membahayakan? Sehingga *overthinking* dapat memberi pertanda bahwa kurangnya rasa syukur seseorang terhadap hidup?

Adanya pertemuan antara Habib Husein dan Sabrang ini berawal dari rasa penasaran Habib Husein terhadap kisah masa lalu Sabrang, yang ternyata juga Sabrang merupakan anak dari seorang tokoh intelektual muslim Indonesia bernama Cak Nun. Lagu-lagu yang dinyanyikannya bersama LETTO band sempat *booming* di era 2000-an kembali ramai diperbincangkan karena perbedaan perspektif antara penyanyi dan pendengar. Sehingga Habib Husein ingin tahu apa makna sebenarnya dari lagu yang dibawakan oleh Sabrang.

Adapun lagu yang dimaksud adalah lagu yang berjudul Sebelum Cahaya dan Sandaran Hati. Dalam kesempatan berbincangnya bersama Habib Husein, Sabrang menjelaskan “Sebelum Cahaya” yang dimaksud dalam lagunya adalah kegelapan. Dan sesungguhnya setiap hidup seseorang tentu pernah dan akan merasakan kegelapan yang luar biasa, namun ketahuilah bahwa disetiap kegelapan itu Tuhan tidak pernah berhenti untuk menemani. Tuhan selalu hadir dimana saja, hadir dalam embun pagi, atau angin yang bersahaja. Yang mana lagu tersebut mengingatkannya saat ia sedang menempuh pendidikannya di Canada. Sabrang merasa dirinya benar-benar tersesat, sehingga merasa sangat hampa dan tidak mengerti tujuan hidup yang seperti apa yang seharusnya ia kejar? Jika tujuan hidup didunia adalah untuk bertemu Tuhan di akhirat nanti, rasanya Sabrang ingin cepat-cepat berhenti hidup untuk segera bertemu dengan Tuhan.

Musik bergenre religi merupakan salah satu bentuk akulturasi dakwah, yang mana penyampaian dakwah turut menyesuaikan dengan keadaan *mad'u* pada masa itu. Meski hal tersebut sudah umum bahkan sangat sering dilakukan sebagai salah satu metode penyampaian dakwah, dan pada menit ke 15:10 Habib Husein masih terheran dan mempertanyakan kenapa disampaikan melalui lagu? Dan motivasi apa yang membuat Sabrang menyampaikan pesan tersebut melalui lagu? Jawaban Sabrang yaitu, “Belajar itu butuh ketenangan, dan melalui nyanyian itu kita bisa tenang, jadi mencintai Tuhan dalam bentuk nyanyian saya jadikan perantara. Nyanyian yang berisi tentang pemaknaan dari yang apa yang disampaikan Tuhan”⁸⁶

b. Dialektika/Dialog

Menanggapi cerita Sabrang, pada menit ke 19:31 Habib Husein memperjelas maksud dari kata “tersesat” yang beberapa kali diulang oleh Sabrang, “Tersesat berarti seperti kafir ya? Dalam bahasa Islam, kafir itu orang yang menutup hati dan pikiran, dan kata kafir dalam Al-Qur’an itu tidak pasti non muslim. Karena muslim yang suka berdusta juga dapat disebut kafir, yang kepala batu juga disebut kafir. Jadi pencarian Islam bukan menjadi titik akhir pencarian”.

Kemudian dalam Islam terdapat keterkaitan akal, kepercayaan dan hati yang bersih, yang harus diperhatikan supaya terhindar dari kata tersesat. Dalam dakwahnya ketika bersama Sabrang, pada menit ke 21:00 Habib Husein mengatakan bahwa ia teringat perkataan Jalaludin Rumi yang berisi “Jibril itu sebagai simbol akal, ketika Nabi Muhammad di *mi'rajkan*, Jibril hanya mengantar sampai pelataran Allah, dan ketika Nabi bertemu dengan Allah Nabi bertemu sendiri, tidak dengan Jibril. Itulah simbol akal, akal itu mengantarkanmu kepada Allah tapi yang bertemu dengan Allah itu bukan akal, melainkan hati

⁸⁶ Dialog Sabrang dalam video dakwah bertema *talkshow* Bersama Habib Husein episode “(Sedalam Itu Makna Lagu Sebelum & Sandaran hati) Sabrang : Semua Orang PERNAH TERSESAT Dalam Hidupnya”

kita.” Maksudnya, percuma jika kita memiliki pemahaman yang luas terhadap Islam jika tidak disertai dengan hati yang bersih, karena ilmu yang sampai di akal tidak dapat mengantarkanmu sampai kepada Allah.

Adapun yang dimaksud Habib Husein, kafir dalam bahasa Islam terdapat dalam Qur’an surat Al-Kahfi ayat 100-101, yang artinya “Kafir merupakan orang yang mata hatinya tertutup (tidak mampu) dari mengindahkan tanda-tanda (kebesaran) Allah dan mereka tidak mampu mendengar ayat-ayat Allah”. Sedangkan penjelasan kafir secara bahasa yaitu, orang yang melakukan penolakan. Kata kafir berasal dari kata *kufir* yang artinya menyembunyikan. Dalam istilah penjelasan Islam, kafir merupakan orang yang mengingkari atau menolak Islam, dapat disebut juga sebagai orang yang bersembunyi dan tidak menerima ajaran-ajaran Islam.⁸⁷

Istilah kafir bukan ungkapan untuk menjelekkan suatu kaum yang mempercayakan agama lain, karena dari penjelasan diatas kafir juga ditujukan kepada orang muslim yang hatinya tertutup akan kuasa Allah SWT. Dilihat dari pengalaman Sabrang, *overthinking* atau memikirkan suatu hal dengan berlebihan juga sangat rawan membuat diri seseorang menjadi tersesat, sehingga saat kita sedang berada dititik rendah dalam hidup, menguatkan iman adalah jalan yang sebenarnya harus kita lewati. Adapun makna dari perkataan Habib Husein yang berisi “Pencarian Islam bukan menjadi titik akhir pencarian” yaitu, memeluk Islam bukan hanya mengerti rukun iman dan rukun Islam, tetapi juga terus memperluas akal pikiran untuk paham bagaimana menerapkan rukun iman dan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

c. Application/Penerapan

Teori penerapan yang dapat diambil setelah mendapatkan pemahaman dari penjelasan diatas yaitu, terus belajar untuk memperbanyak bekal agama supaya mendapatkan tempat yang baik di

⁸⁷ <https://syariah.unida.gontor.ac.id>, diakses pada Sabtu 26 November 2022, pukul 12:49 WIB

akhirat dan tidak tersesat ketika hidup di dunia. Karena, orang tidak punya bekal agama merupakan orang yang kehilangan makna hidup, sehingga dengan sangat mudah membuat dirinya tersesat ketika hidup didunia.

Setelah dilakukan analisis hermeneutika dalam video *talkshow* dakwah Habib Husein bersama Sabrang di episode “(Sedalam Itu Makna Lagu Sebelum Cahaya & Sandaran Hati) Sabrang: Semua Orang PERNAH TERSESAT Dalam Hidupnya”, pesan dakwah yang terkandung dalam video tersebut adalah **aqidah**. Kita sebagai manusia dituntut untuk terus memperkuat iman dengan terus belajar, supaya tidak tersesat dari jalan Allah SWT. Karena kunci agar tidak tersesat adalah jangan berhenti untuk berjalan, dan orang yang berhenti berjalan adalah yang merasa dirinya sudah cukup dan pintar, itulah orang yang tersesat.

5. (Karena Melucu Tidak Harus Menghina) Agama Itu Meluruskan Yang Bengkok, Komedi Itu Membengkokkan Yang Lurus!?



Gambar A.8

Thumbnails Habib Husein Ja'far Al-Hadar Bersama Abdur

Abdurrahim Arsyad yang lebih dikenal sebagai Abdur Arsyad merupakan salah satu komika (pelawak tunggal) dan aktor yang berkompetisi dan mendapatkan peringkat kedua disebuah acara *Stand Up Comedy Indonesia Season 4* pada tahun 2014. Meski sudah dikenal sebagai pelawak dan aktor yang cukup populer, dalam episode “(Karena Melucu Tidak Harus Menghina) Agama Itu Meluruskan Yang Bengkok, Komedi Itu Membengkokkan Yang Lurus!?”, Abdur bercerita dirinya pernah menjalani profesi guru honorer. Dan Abdur juga sempat memiliki cita-cita untuk

menjadi seorang dosen, sehingga Abdur melanjutkan pendidikannya di strata-2 Ilmu Matematika. Namun cita-cita tersebut tertunda karena hobinya yang selalu menyempatkan waktu untuk mengisi acara *Stand Up* bersama komunitasnya di Malang.⁸⁸ Sehingga sampailah ia di panggung *Stand Up Comedy Indonesia Season 4* dan membawakan hadiah yang tak pernah ia sangka sebelumnya. Sehingga membuat Abdur ingin terus mengembangkan bakat komedinya dalam dunia *entertainment* sampai saat ini.

a. Historis/Sejarah

Komedi atau lelucon merupakan suatu karya yang lucu dan memiliki tujuan untuk menghibur atau menimbulkan tawa.⁸⁹ Sejarah lelucon sudah ada sejak masa Yunani Kuno, dan dalam Islam lelucon juga ada di masa Nabi Muhammad SAW. Bahkan Nabi senang bercanda dan membuat lelucon bersama para sahabat dan juga istrinya. Tidak hanya itu, dalam sejarah Sastra Arab Islam juga memiliki tokoh jenaka yang fenomenal bernama Abu Nawas dan Nu'aيمان. Kedua tokoh tersebut dikenal jenaka karena lelucon dan *sya'ir-sya'irnya* yang menghibur namun tidak melenceng dari jalan lurus agama Islam.

Sudah sejak zaman dahulu komedi dan lelucon dijadikan sebagai sarana untuk menghibur dan mengkritik. Namun di zaman sekarang, lelucon juga dijadikan sebagai profesi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Disamping terus berkembangnya era teknologi dan media digital, semakin banyak pula konten *creator* yang memaksakan lawakannya untuk menjadi lucu dengan mementingkan dirinya sendiri. Lelucon dianggap ringan, sehingga tidak sadar lelucon tersebut bisa menyinggung dan menyakiti seseorang bahkan sampai membawa agama hanya untuk mencari perhatian khalayak.

Dengan terjunnya Abdur ke dunia komedi, membuat dirinya sadar jika komedi yang sebenarnya adalah untuk menghibur, dan Abdur juga menyatakan bahwa dirinya juga harus terus menambah wawasan

⁸⁸ <https://m.merdeka.com>, diakses pada Rabu 23 November 2022, pukul 16.52 WIB

⁸⁹ <https://id.m.wikipedia.org>, diakses pada Sabtu 26 November 2022, pukul 15.11 WIB

agar tidak terlepas dan keluar dari syariat Islam. Karena pada kenyatannya membawakan sebuah komedi tidak semudah yang kita kira, karena komedi juga perlu adanya wawasan luas serta strategi untuk tercapainya suatu pesan komedi. Terutama sangat perlu pilah dan pilih dengan siapa target yang dituju dari sebuah pembawaan panggung komedi. Meskipun begitu, tetap ada saja yang tidak menerima sebuah komedi yang dibawakan oleh seorang komika, sehingga komedi dianggap sebagai penghinaan. “Walaupun niatnya tidak menghina sama sekali, pasti ada saja yang tersinggung, dan ketika saya menyadari dengan komedi itu pasti ada saja yang tersinggung, maka saya memilih, karena sebenarnya kita bisa memilih, siapa yang ingin kita bikin tersinggung. Dan saya memilih untuk membuat tersinggung orang-orang yang menurut saya memang tidak beres, atau tidak sejalan”.⁹⁰

Menanggapi cerita Abdur, pada menit ke 17:25 Habib Husein mengatakan, “Sebenarnya disitulah perbedaannya, komedi dan agama. Yang mana agama meluruskan yang bengkok dan komedi itu membengkokkan yang lurus. Dan keduanya ini bisa jadi masalah kalau keduanya digabungkan. Sekarang itu, seolah-olah agama dan komedi itu menjadi masalah jika digabung, yang mana keduanya seperti tidak ada irisannya, tidak boleh digabungkan, padahal menurut saya, sangat beda sekali antara memercandakan agama dan mengagamakan bercanda. Kalau yang saya lakukan bersama komika-komika, dengan sentuhan komedi itu adalah mengagamakan canda, selama ini canda itu hanya membuat orang tertawa, dan itu bisa jadi pahala ibadah, karena membuat orang bahagia. “*Idkholus surur fi qolbi ikhwan*”, yang artinya ibadah yang paling mulia adalah menumpahkan rasa bahagia ke hati orang lain. Tapi kita bisa lebih dari itu, komedi bisa menjadi media untuk dakwah, bukan sekedar memberi pahala bagi kita tapi memberi

⁹⁰ Dialog Abdur dalam video dakwah bertema *talkshow* Bersama Habib Husein episode “(Karena Melucu Tidak Harus Menghina) Agama Itu Meluruskan Yang Bengkok, Komedi Itu Membengkokkan Yang Lurus!?”

pencerahan kepada orang lain, nah karena itu sebenarnya bisa, karena apa? Sekarang itu yang menjadi masalah karena sebagian komedian masuk ke tema agama tapi tanpa dia baca terlebih dahulu atau tanpa didampingi oleh para ahli agama. Dan sangat disayangkan, beberapa orang tau hal tersebut salah, namun karena hal itu lucu, jadi yang dikejar hanya lucunya, akhirnya dia jatuh kedalam membercandakan agama, bukan mengagamakan canda.”

Sesuai apa yang disampaikan, Habib Husein mengatakan bahwa dirinya hingga saat ini masih terus belajar untuk mencoba masuk ke dunia komedi dalam berdakwah, supaya dakwah yang disampaikan diterima dengan baik dan apa yang disampaikan dapat menghibur. Pada menit ke 7:13 Habib Husein mengatakan “Komedi ini bahasa yang penyampaiannya paling awam, orang se-awam apapun bisa mengerti maksud dari komedi, berbeda dengan agama, tidak semua orang bisa mengerti. Bahkan komedi bisa dipahami tanpa kata-kata, maka dari itu sebenarnya komedi menjadi media paling efektif untuk agama karena bisa membawa semua orang. Sekaligus komedi ini menjadi media menyindir paling enak, karena yang disindir ketawa-ketawa aja, ini yang terpenting. Karena sesungguhnya agama itu ingin menyindir orang dengan kesalahan yang sekiranya orang itu tidak tersinggung, karena kalo tersinggung dia akan menolak fakta yang membuat seseorang menjadi semakin jauh dari pintu *taubat*. Makanya saya sayang kalau komedi ini tidak dijadikan media untuk berdakwah, tapi sayangnya saya tidak punya ilmu komedi, akhirnya ya begitu. Saya butuh kolaborasi dengan komedian untuk menjadikan kendaraan saya untuk berdakwa. Dalam sejarah-pun disebutkan, Rasul itu beberapa kali bercanda, bahkan kyai Mustofa Bisri memiliki buku judulnya Canda Nabi Dan Para Sufi, tapi yang juga terpenting adalah komedi dalam sejarah Islam dijadikan sebagai alat untuk kemudian mengkritik penguasa-penguasa yang dianggap bermasalah, dan mengkritik keadaan-keadaan yang dianggap bermasalah. Misalnya ada Nasrudin Khodja, beliau ini

sebenarnya seorang ulama, murid dari Jalaludin Rumi, beliau menjadikan komedi untuk mengkritik rezim dan juga masyarakat. Dan canda-candaannya sama sekali tidak mengurangi *kekhusyu'annya* dalam beragama. Kisah lain, seperti Abu Nawas yang memiliki *munajah-munajah* tertentu yang diketahui dalam kamarnya, yang ia simpan dibawah bantalnya. Mungkin diluar dia terlihat seperti orang bodoh, ketawa kesana kemari, namun ketika Abu Nawas sudah masuk rumah, dia ambil *munajah* dibawah bantalnya untuk bermunajat kepada Allah sambil menangis.”⁹¹

b. Dialektika/Dialog

Dalil disampaikan oleh Habib Husein diatas merupakan kisah yang dibawakan oleh Imam Ghazali dalam kitabnya yang berjudul Mukhasyafat Al-Qulub, yang berisi dialog antara Nabi Musa AS dengan Allah SWT. Dialog tersebut berisi tentang Nabi Musa yang menanyakan ibadah mana yang disenangi oleh Allah, dan Allah menjawab “*Idkholus surur fi qolbi ikhwan*”, atau memasukkan rasa bahagia kedalam hati seseorang yang sedang hancur, jika diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia.⁹² Hal tersebut bisa saja dilakukan oleh semua orang, tidak hanya dituju kepada komedian. Namun hal tersebut dapat menjadi pengingat untuk para komedian untuk menjaga sikap (perkataan maupun perbuatan), supaya lelucon yang dibawakan tidak menimbulkan rasa kecewa dan membuat seseorang sedih ketika mendengar lelucon tersebut. Karena adanya kekecewaan menimbulkan rusaknya suatu *ukhuwah Islamiyah*, dan hal tersebut merupakan hal yang sangat tidak disukai oleh Allah SWT.

Kemudian Abdur bertanya kepada Habib Husein, “Nah bib, bagaimana jika sekarang kita bercanda nih, tapi yang kita sampaikan itu fakta, itu bagaimana bib?”

⁹¹ Dialog Habib Husein dalam video dakwah bertema *talkshow* Bersama Abdur, episode “(Karena Melucu Tidak Harus Menghina) Agama Itu Meluruskan Yang Bengkok, Komedi Itu Membengkokkan Yang Lurus!”

⁹² <https://www.republika.co.id>, diakses pada Senin 28 November 2022, pukul 21.08 WIB

Menanggapi pertanyaan Abdur tentang bagaimana hukum memercandakan sesuatu yang fakta, di menit ke 20.10 Habib Husein mengatakan, “Ya sebenarnya dalam Qur’an ada larangan untuk menyebut seseorang yang orang itu tidak berkenan, dengan sebutan itu. Jadi ketika kita menyebutkan sesuatu, dan orang itu tidak berkenan, sebaiknya jangan. Karena bisa saja yang menurut kita tidak menyinggung tapi menyinggung orang lain, begitu juga sebaliknya, maka harus dikonfirmasi dulu dengan orang yang bersangkutan. Kecuali kalau ranahnya sudah ke bercanda yang professional, yang niatnya untuk mengkritik orang-orang tertentu itu tidak masalah, karena kritik itu perlu dilakukan yang tujuannya untuk menyadarkan. Tapi kalau bercanda yang tidak professional, hanya untuk tertawa atau menghibur cuma-cuma, itulah tawa yang dilarang.”

Dalam Islam, kita sering sekali mendengar “Apabila tidak bisa menyampaikan hal yang baik, lebih baik memilih untuk diam”. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Habib Husein, jika perkataan kita dapat menyakiti hari orang lain sebaiknya jangan dilakukan, apalagi hanya untuk kepentingan diri sendiri, karena kita juga harus mementingkan perasaan saudara kita. Dan jangan sampai kita bercanda dan tertawa diatas kesedihan atau penderitaan orang lain. Namun dalam hal lelucon, yang mana dibutuhkan bahan atau objek yang dijadikan sebagai bahan untuk melucu, kalau memang dibutuhkan, tidak masalah. Asalkan sudah mendapat izin dan meminta maaf kepada pihak yang bersangkutan. Dan hal tersebut juga dibolehkan jika tujuannya untuk mengkritik seseorang dan suatu golongan, yang sekiranya perlu di kritik dengan pembawaan komedi. Berbeda kalau niatnya memang untuk melukai, meskipun itu fakta, hal tersebut tetap dilarang dalam agama. Jika kita tidak dapat membahagiakan seseorang, minimal apa yang kita katakan tidak melukai seseorang.

c. *Application/Penerapan*

Teori penerapan yang dapat diambil dari pemaparan sejarah dan dialog diatas adalah, kita harus menjaga ucapan kita. Memang membahagiakan orang lain dapat memberi pahala, namun jangan sampai ucapan kita yang awalnya untuk membahagiakan, berkebalikan menjadi dosa yang dampaknya diterima oleh diri sendiri. Dan hal tersebut tidak hanya menjadikan buruknya hubungan seseorang kepada Tuhannya, tetapi juga merusak hubungan seseorang terhadap orang lain.

Setelah dilakukan analisis hermeneutika dalam video *talkshow* dakwah Habib Husein bersama Abdur pada episode “(Karena Melucu Tidak Harus Menghina) Agama Itu Meluruskan Yang Bengkok, Komedi Itu Membengkokkan Yang Lurus!?”), pesan dakwah yang terkandung adalah **akhlak**. Sebagai seorang muslim, selain beribadah untuk dirinya sendiri, kita juga harus menjaga hubungan dengan menjunjung tinggi *akhlakul karimah* terhadap sesama manusia. Karena jika kita tidak berakhlak baik terhadap Allah, saat kita bertaubat sudah selesai urusan tersebut. Berbeda saat kita berakhlak buruk kepada manusia, selain harus memohon ampun kepada Allah, kita juga harus meminta maaf terhadap orang yang tersakiti atas perbuatan buruk kita, yang belum tentu diampunkan. Allah Maha Pemaaf, namun hambaNya belum tentu bisa saling memaafkan, *na'udzubillah min dzalik*.

6. (Ini Filsafat Yang Haram) Katanya Islam, Kok Ngaji Filsafat?



Gambar A.9

Thumbnails Habib Husein Ja'far Al-Hadar Bersama Dr. Fahrudin Faiz

Filsafat merupakan ilmu kritis yang membahas hakikat keberadaan dan realitas. Filsafat berasal dari bahasa Yunani, yaitu *philosophia* yang artinya cinta kebijaksanaan. Bagi sebagian orang, filsafat dianggap sebagai ilmu yang sulit dibahas karena terlalu tinggi dan abstrak serta tidak ada kaitannya dalam hidup. Kenyataannya, dengan belajar filsafat seseorang akan condong berpikir kritis dengan menjadikan hakikat permasalahan dan mempertanyakan jawaban yang diluaskan. Dan hak tersebut menjadikan seseorang menjadi lebih 'arif dan bijaksana'.⁹³

Dalam *channel* youtube Cahaya Untuk Indonesia, Habib Husein yang berperan sebagai *host* dalam video dakwah *talkshow* memiliki banyak kesempatan untuk bertemu seorang pakar filsafat Islam bernama Dr. Fahrudin Faiz. Salah satunya yaitu video unggahan yang berjudul “(Ini Filsafat Yang Haram) Katanya Islam, Kok Ngaji Filsafat?”, yang didalamnya banyak membahas persoalan filsafat, dan bagaimana pandangan Dr. Fahrudin Faiz dalam menyikapi ilmu tersebut.

a. Historis/Sejarah

Dr. Fahrudin Faiz yang biasa dipanggil Pak Faiz juga merupakan dosen di Universitas Islam Sunan Kalijaga Jogjakarta, beliau sempat ramai diperbincangkan karena menggelar pengajian filsafat

⁹³ <https://m.merdeka.com/jabar/>, diunduh pada 29 November 2022, pukul 07.50 WIB

disebuah masjid, tepatnya di Masjid Sudirman Jogjakarta. Sehingga muncul pertanyaan Habib Husein, adanya pengajian filsafat dalam masjid itu sejak kapan? Dan kenapa bisa mengaji filsafat didalam masjid? Kalau filsafat yang dikaji Filsafat Islam tidak masalah, tetapi ini juga ada Filsafat Barat, Filsafat Timur, bahkan Filsafat Jawa, sehingga diberi pandangan negatif oleh sebagian orang.

Sesuai penjelasan Pak Faiz dalam video *talkshow* dakwah episode “(Ini Filsafat Yang Haram) Katanya Islam, Kok Ngaji Filsafat?”, beliau menjelaskan bahwa sebuah masjid seharusnya tidak cuma-cuma dijadikan sebagai tempat peribatan tetapi juga sebagai pusat intelektual. Dan pengajian itu dimulai sejak tahun 2013 setiap malam kamis dalam waktu 2 jam. Beliau juga menjelaskan, sebenarnya yang mengadakan adalah mahasiswa-mahasiswanya, dan beliau hanya mengajar. Tidak hanya itu, Pak Faiz juga menambahkan, “Saya menjelaskan kepada teman-teman, jika hal yang kita lakukan ini adalah belajar. Karena belajar itu kita perlu merebak, apapun dapat dipelajari, bukan doktrinasi, bukan membuat fatwa, jadi ya apa saja bisa kita pelajari. Nanti silakan diambil hikmahnya, yang cocok diambil, yang tidak cocok ya biarkan saja tidak masalah. Saya memberi pemahaman di awal seperti itu. Jika saja ada yang kita tidak menyetujui tentang apapun dari filsafat, tapi ketidak setujuan itu setelah kita paham tentang hal itu, jadi tidak hanya katanya, dengar-dengar atau lihat dari mana yang tidak jelas kebenarannya.”⁹⁴

b. Dialektika/Dialog

Dalam video dakwah *talkshow* Habib Husein bersama Dr. Fahrudin Faiz, dakwah *bil lisan* dominan disampaikan oleh Pak Faiz, karena Habib Husein hanya bertanya. Meskipun begitu, dari banyaknya macam pertanyaan Habib Husein kepada Pak Faiz menunjukkan bahwa, pentingnya terus mencari ilmu tanpa memandang umur. Karena terdapat

⁹⁴ Dialog Pak Faiz dalam video dakwah bertema *talkshow* episode “(Ini Filsafat Yang Haram) Katanya Islam, Kok Ngaji Filsafat?”

hadits yang bunyinya *Uthlubul 'ilma minal mahdi ilal lakhdi*, yang berarti tuntutlah ilmu dari ayunan sampai ke liang lahat. Hidup diberi peringatan untuk paham bahwa pentingnya menuntut ilmu bahkan sampai ajal menjemput.

Kemudian di menit ke 8:10 Habib Husein lanjut bertanya, “Sebagian orang menganggap filsafat bukan bagian dari agama atau bahkan sebagian dari yang lain menganggap filsafat itu bersebrangan dengan nilai-nilai agama. Kalau menurut Pak Faiz yang S1, S2, dan S3 nya filsafat, bagaimana memosisikannya?”

Dan jawaban Pak Faiz adalah, “Saya biasa memosisikan filsafat sebagai bahan kajian yang titik fokusnya terdapat pada cara berfikir yang benar, jadi filsafat memberi tahu kita untuk berfikir secara tepat. Nah ini menurut saya perintah agama juga berkaitan dengan hal ini, yang mana agama itu memerintahkan kita untuk berfikir, mendaya gunakan akal fikiran kita. Ada banyak ayat yang sugestinya kesitu. Jadi dititik ini, dalam fikiran saya filsafat tidak bertabrakan dengan agama. Jika nanti terdapat sebagian pandangan filsafat yang mungkin tidak sesuai dengan agama. Dan hal itu kembali lagi, setuju atau tidaknya mereka tidak masalah. Ini bahasa saya produknya pemikiran. Bukan berarti tidak setuju filsafat saya tidak mau berfikir, kalau yang tidak mau berfikir ini yang menurut saya menabrak agama. Dengan penjelasan ini, filsafat itu bagi saya sangat mengakomodasi agama.”

Meskipun Habib Husein terkenal sebagai seorang *da'i* dengan sarjana filsafat, yang ilmunya sudah tidak diragukan lagi, namun saat bersama Pak Faiz yang merupakan seorang dosen, beliau tetap merendahkan dirinya untuk memosisikan dirinya sebagai murid. Dan sikap Habib Husein bermakna sebagai sebuah dakwah yang menggunakan *mau'idzhatul hasanah*. Pesan yang disampaikan tidak langsung menggunakan kalimat, melainkan melalui pengajaran yang baik. Yang mana pentingnya merasa rendah saat bersama guru. Jangan

merasa pintar dan sampai bersikap sombong, karena sombong yang sekecil apapun pasti akan memperoleh timbangan di akhirat nanti.

c. Application/Penerapan

Setelah berbincang banyak mengenai filsafat, Habib Husein memberi kata penutup “Kalau tidak bisa diambil semuanya minimal ambil seadanya”. Hal tersebut bermakna bahwa, tidak semua ilmu dapat diambil dan diterapkan dalam kehidupan. Karena terdapat beberapa ilmu yang hanya cukup dijadikan sebagai wawasan. Dalam konteks filsafat, tentu ada beberapa kenyataan yang tidak bisa kita terima, baik dalam pikiran maupun dalam agama. Meskipun begitu, hal tersebut bukan berarti menjadikan kita berhenti atau bahkan enggan belajar, karena Allah memberi kita akal pikiran untuk dipergunakan sebaik mungkin.

Dalam suatu Riwayat, diceritakan bahwa Aisyah RA pernah bertanya kepada Nabi Muhammad SAW “Dengan apakah manusia saling berlomba memperoleh kemuliaan di dunia?”, kemudian jawaban Nabi yaitu “Dengan akalnya”.⁹⁵ Hal tersebut membuktikan bahwa menggunakan akal sebaik mungkin untuk mendapatkan ilmu dari Allah SWT adalah hal yang mulia, selain untuk mengingat sungguh besarnya kuasa Allah SWT, bahkan akal dapat membuat kita mulia saat di dunia.

Setelah mencari makna melalui sejarah, dialektika dan penerapan dalam episode “(Ini Filsafat Yang Haram) Katanya Islam, Kok Ngaji Filsafat?”, dapat disimpulkan pesan yang dapat diambil adalah **akhlak**. Selain akhlak terhadap sesama manusia, kita harus berakhlak kepada Allah SWT. Dan akhlak yang dimaksud adalah *tawadhu'*, yang mana menyadarkan kita untuk selalu bersikap rendah dan jangan sombong, terutama dalam menuntut ilmu.

⁹⁵ <https://www.republika.co.id>, diakses pada Rabu 30 November 2022, pukul 11.35 WIB

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang berjudul “Analisis Hermeneutika Pesan Dakwah Habib Husein Ja’far Al-Hadar Di *Channel* Youtube Cahaya Untuk Indonesia”, peneliti mengambil kesimpulan bahwa dalam video dakwah model *talkshow* yang dibawakan oleh Habib Husein menyantumkan tiga unsur pesan dakwah yaitu *aqidah*, akhlak dan *syari’ah*. Meskipun yang menjadi sorotan adalah narasumber, karena Habib Husein hanya berperan sebagai *host*, namun tanggapan, kritik, dan saran dari Habib Husein dapat dinilai sebagai pesan dakwah.

Dalam mengungkap pesan dakwah Habib Husein, peneliti menerapkan analisis hermeneutika Gadamer melalui teori historis, dialektika dan penerapan. Dengan menggunakan historis, peneliti dapat mengetahui asal muasal teks dihadirkan. Sedangkan melalui dialektika, peneliti dapat mengetahui makna teks dari kata-kata atau kalimat yang di ungkapkan oleh Habib Husein. Sehingga setelah mendapatkan makna teks melalui dialektika, dalam teori penerapan dapat diketahui pesan dakwah apa yang terkandung dalam dakwah Habib Husein. Dan melalui dialektika, ditemukan pula pesan dakwah utama yang ingin disampaikan oleh Habib Husein yaitu *aqidah* dan akhlak. Pesan *aqidah* yaitu menekankan para *mad’u* untuk mengutamakan cinta kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, kemudian pesan akhlak berupa mencintai ilmu dengan rendah hati, serta pentingnya memuliakan seorang guru.

B. Saran

1. Kepada masyarakat yang merupakan *mad'u* dalam menonton video dakwah melalui media sosial khususnya melalui youtube diharap lebih teliti saat memiliki tujuan menonton untuk menambah ilmu. Karena durasi yang cukup panjang dan banyaknya selingan bercanda dalam video tersebut dapat membuat kita lupa tujuan apa yang sebenarnya ingin kita dapatkan.
2. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk meneliti sebuah kajian yang lebih mendalam guna dijadikan sebagai sumber referensi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadi W.M, *Hermeneutika Sastra Barat Dan Timur*, (Jakarta, 2008)
- Abdul Mustaqim dan Sahiron Syamsuddin, *Studi Al-Qur'an Kontemporer: Wacana Baru Berbagai Metodologi Tafsir*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2002)
- Abd. Rosyad Shaleh, "*Managemen Dakwah Islam*" Jakarta, Bulan Bintang, 2018
- Abdul Salam, Muliaty Amin, Kamaluddin Tajibu. "*Dakwah Melalui Youtube (Analisi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki)*" Makassar, Jurnal Washiyah, VOL. 1, NO. 3, September, 2020
- Agus Triyono, Nifsya Khaira Marhuda, *Studi Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Media Sosial Instagram @dakwah_tauhid*, Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi, VOL. 4, NO. 1, Januari 2020
- Aminuddin, "*Konsep Dasar Dakwah*" Al-Munzir, VOL. 9, NO. 1, Mei 2016
- Anis Fitriani, *Analisis Isi Pesan Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Akun Youtube Pemuda Hijrah*, Skripsi (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2018)
- Arie Prastyo, 19 Juli 2014. *Perbedaan dan Pengertian antara Streaming dan Buffering*, <https://www.arioprastyo.com>
- Bela Kumalasari, *Pengertian Dakwah*, Surabaya, Academia Agustus 2019
- Edi AH Iyubenu, *Berhala-berhala Wacana*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015)
- Djamaludin Ancok dan Fuat Nashori Suroso, "*Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problema-Problema Psikologi*" Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2017
- E. Sumaryono, *Hermeneutic Sebuah Metode Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993)
- Fajar Nugroho, *Pesan-pesan Dakwah Dalam Film Munafik 2 (Studi Analisis Isi Deskriptif Kualitatif Film Munafik 2)*, Skripsi, (Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2019)
- Fathul Wahid, *E-Dakwah, Dakwah Melalui Internet*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2004)
- Farah Nabilla, *Profil Noe Letto: Anak Cak Nun, Jadi Vokalis, Sampai Pernah Atheis*, <https://amp.suara.com/entertainment/2021>
- Ferdi Arifin, "*Mubalig Youtube Dan Komodifikasi Konten Dakwah*" Al-Balagh: Jurnal Dakwah dan Komunikasi, VOL. 4, NO. 1, Januari-Juni 2019

- F. Budi Hardiman, *Seni Memahami: Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*, (Serpong: PT Kanisius, 2015)
- Hudan Nur, *Heterotematik Kumpulan Puisi Pohon Tanpa Hutan Karya He. Benyamine Dalam Kajian Hermeneutika*, Undas, VOL. 16, NO. 2, Desember 2020
- Husnul Abdi, *Pengertian Analisis Menurut Para Ahli, Kenali Fungsi, Tujuan, dan Jenisnya*. <https://hot.liputan6.com>
- https://id.m.wikipedia.org/wiki/Sabrang_Mowo_Damar_Panuluh
- <https://polindo.ac.id>
- <https://www.republika.co.id/berita/qprfxw366/benarkah-mengidolakan-orang-kafir-akan-bersama-di-akhirat> oleh Meiliza Laveda, Ani Nursalikhah
- <https://sampoernauniversity.ac.id>
- Italia, *Pengertian Youtube, Manfaat dan Fitur di Youtube*. <https://Jurnalponsel.com>
- Juhairi, “*Perubahan Sosial Dalam Perspektif Dakwah*” Banda Aceh, Jurnal Al-Bayan, VOL. 21, NO. 32, JULI-DESEMBER, 2015
- Kamaluddin, *Pesan Dakwah*, FITRAH Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 02 No. 2, Desember, 2016
- Lih. Ricardo Antoncich, *Iman dan Keadilan. Ajaran Sosial Gereja dan Praksis Sosial Iman*, (Yogyakarta: Kanisius, 1991)
- Muhammad Ihya Ulumuddin, *Kontestasi Konsep Tawasul KH. Marzuki Mustamar dan Ustaz Yazid bin Abdul Qadir Jawas di Media Sosial Youtube Analisis Hermeneutika Paul Ricoeur*, Skripsi (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021)
- Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006)
- Mustafirin, Agus Riyadi, *Hermeneutika Pesan Dakwah Dalam Kumpulan Cerpen “Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma”* Jurnal Komunikasi Islam, VOL. 11, NO. 02, Desember 2021
- Prihananto, *Hermeneutika Gadamer Sebagai Teknis Analisi Pesan Dakwah*, Jurnal Komunikasi Islam, VOL. 04, No. 01, Juni 2014
- Radita Gora, *Hermeneutika Komunikasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014)

Ridho Akbar, *Analisis Isi Pesan Dakwah Habib Husein Ja'far Alhadar Dalam Akun Youtube Jeda Nulis*, Skripsi (Riau : UIN SUSKA, 2022)

Ropingi el Ishaq, “*Hiburan Dan Dakwah: Sebuah Era Baru Dakwah Islamiyah*” Kediri, AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam, VOL. 2, NO. 1, JANUARI-JUNI, 2014

Seni Komunikasi, <https://senikomunikasi.com/pengertian-pesan-dalam-komunikasi/>

Septiana Sofkhati, *Komunikasi Persuasif Dalam Konten Youtube Analisa Channel (Analisis Hermeneutika Gardamer)*, Skripsi (IAIN PURWOKERTO, 2021)

Sidiq, Anwar, “*Pemanfaatan Instagram sebagai Media Dakwah (study Akun @fuadbakh)*” (UIN Raden Intan Lampung), Skripsi, 2017

Stephen W. Littejohn, Karen A. Foss, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Salemba Humanika, 2008)

Suyanto, Asep Herman dan Wahyudi. <https://youtubewww.jurnalkomputer.com>

Wahidin Saputra, “*Pengantar Ilmu Dakwah*” Jakarta : Rajawali Pers, 2012

Wikipedia, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Husein_Ja%27far_Al_hadar

Zamakhsyari Abdul Majid, “*Suksesi Dakwah Dalam Pendekatan Masyarakat Moderat*”, Al Marhalah : Jurnal Pendidikan Islam P-ISSN 0126-043X. VOL. 5, NO. 1, Mei 2021